



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MALUKU TAHUN 2015 - 2019



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PPSDM KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALUKU



REVISI SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALUKU
NOMOR : HK.02.05/1/ /2019
TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALUKU TAHUN 2015 - 2019

DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALUKU

- Menimbang : a. Bahwa sesuai hasil evaluasi kinerja Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Maluku dalam Tahun 2015, 2016 dan 2017, maka perlunya dilakukannya revisi pada rencana strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku Tahun 2015 – 2019, mengingat dari hasil evaluasi terdapat beberapa target yang ditetapkan tidak tercapai.
- b. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Program Kerja 5 Tahunan Di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, maka perlu di tetapkan surat Keputusan Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku tentang Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku Tahun 2015 - 2019
- c. Bahwa Penetapan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang ditetapkan tersebut oleh Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku guna mengarahkan bagaimana untuk mencapai visi dan misi dapat terwujud dengan penuh rasa tanggungjawab oleh sivitas akademika.
- Mengingat : 1. Undang Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Undang undang Nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.3/I.2/06284/2014 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05/I.2/03086/2012 Tentang Petunjuk Teknis Organisasi Dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 50 tahun 2014 tentang Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi
- 7 Surat Keputusan Nomor : 15/Senat – Poltekkes /VIII/2016 Tentang Profil Poltekkes Kemenkes Maluku
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
9. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019;
- 10 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 355/E/0/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi Pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
11. Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Nomor HK.02.03/I.2/007975/2015 tentang Pembentukan Anggota Senat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Maluku Periode Tahun 2015-2019.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : REVISI KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALUKU RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POLTEKKES KEMENKES MALUKU TAHUN 2015 - 2019
- Kesatu : Revisi Rencana Trategis (Renstra) Poltekkes Kemenkes Maluku Tahun 2015 - 2019 pada lampiran ini telah memuat Rencana Kegiatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku selama jangka waktu 5 tahun yang perlu dilaksanakan oleh semua sivitas akademika.
- Kedua : REvisi Rencana Trategis (Renstra) Poltekkes Kemenkes Maluku Tahun 2015 - 2019 yang telah disusun dan dibahas bersama secara rinci ini, akan digandakan dan didistribusikan kepada Jurusan/Program Studi dan disosialisasikan kepada sivitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Ambon
Pada tanggal **1 Maret** 2019
Direktur,

HAIRUDIN RASAKO
NIP. 196412051989031002

Tembusan :

1. Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI di Jakarta,
2. Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI di Jakarta
3. Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Kemenkes RI di Jakarta
4. Wakil Direktur di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku di Ambon
5. Ka. Sub Bag ADAK Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku di Ambon
6. Ketua Jurusan / Prodi di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku di Ambon

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Bab I	
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Kondisi Umum Dan Permasalahan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku	4
Bab II	
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	10
A. Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.....	12
1. Visi Poltekkes Kemenkes Maluku	12
2. Misi Poltekkes Kemenkes Maluku.....	12
3. Tujuan Poltekkes Kemenkes Maluku	13
4. Tugas Poltekkes Kemenkes Maluku	13
5. Kedudukan Poltekkes Kemenkes Maluku	13
6. Fungsi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Maluku	13
7. Sasaran Poltekkes Kemenkes Maluku	13
8. Organisasi Poltekkes Kemenkes Maluku	14
B. Nilai Dasar Poltekkes Kemenkes Maluku	17
Bab III	
STRATEGIS BERDASARKAN ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALUKU	
A. Kondisi Internal	19
B. Kondisi Eksternal.....	20
Bab IV	
PROGRAM DAN SASARAN STRATEGIS	25
A. Issu Strategis.....	26
B. Program Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.....	26
C. Sasaran Strategis	27
Bab V	
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGIS	
A. Pengembangan Citra Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku	29
B. Pengembangan Kualitas Lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.....	35
C. Pengembangan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.....	43
D. Pengembangan Budaya Kerja Dan Budaya Akademik Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.....	49
E. Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Infra Struktur Politeknik Kesehatan Kemenkes	

	Maluku.....	52
F.	Pengembangan Tata Laksana Organisasi Dan Manajemen Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.....	59
G.	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.....	63
H.	Pengembangan Kerjasama, Aliansi Strategis Dan Jejaring Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.....	66
I.	Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan Dan Alumni Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku	70
Bab VI	PENUTUP	74
Lampiran :	Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku Tahun 2015 – 2019	

KATA PENGANTAR



Dalam rangka memberikan arah kebijakan pembangunan kesehatan telah ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019 sebagai acuan bagi Kementerian Kesehatan dalam penyelenggaraan program pembangunan di bidang kesehatan.

Mengacu pada Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia yang menjadi acuan Renstra Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Badan PPSPDM Kesehatan, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai Unit Pelaksana Teknis di bidang Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Tridarma Perguruan Tinggi) di bidang Kesehatan penting menyusun Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merupakan dokumen yang berisi upaya - upaya pembangunan pendidikan di bidang kesehatan yang dijabarkan dalam bentuk program/kegiatan, indikator, target, sampai dengan kerangka pendanaan dan kerangka regulasinya. Renstra ini menjadi dasar dalam penyelenggaraan disusun Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku Tahun 2015–2019 hal ini sebagai arah dalam mewujudkan visi dan misi

Tantangan pembangunan di bidang kesehatan Periode Tahun 2015–2019 semakin kompleks, sebagai penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku diwajibkan memperhatikan berbagai hal tersebut diatas, saran perbaikan sangat kami harapkan guna penyempurnaan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang akan datang. Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku ini merupakan revisi III dari Renstra yang terdahulu disusun pada tahun 2015. Hal ini sesuai dengan hasil revidi oleh Inpektorat Jederal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada bulan April Tahun 2017.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada semua pihak atas perhatian dan bantuan maupun masukan dan kotribusinya dalam menyusun Revisi III Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pokok-pokok pikiran saudara/saudari mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Harapan kami semoga Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku ini dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku pada lima tahun mendatang.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan perlindungan, kekuatan dan menunjukkan jalan kebenaran dalam pencapaian Visi dan Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.

Ambon, 01 Maret 2019
Direktur

Hairudin Rasako, S.K.M., M.Kes

NIP.196405121989031002

KATA PENGANTAR



Dalam rangka memberikan arah kebijakan pembangunan kesehatan telah ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019 sebagai acuan bagi Kementerian Kesehatan dalam penyelenggaraan program pembangunan di bidang kesehatan.

Mengacu pada Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia yang menjadi acuan Renstra Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Badan PPSPDM Kesehatan, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai Unit Pelaksana Teknis di bidang Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Tridarma Perguruan Tinggi) di bidang Kesehatan penting menyusun Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merupakan dokumen yang berisi upaya - upaya pembangunan pendidikan di bidang kesehatan yang dijabarkan dalam bentuk program/kegiatan, indikator, target, sampai dengan kerangka pendanaan dan kerangka regulasinya. Renstra ini menjadi dasar dalam penyelenggaraan disusun Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku Tahun 2015–2019 hal ini sebagai arah dalam mewujudkan visi dan misi

Tantangan pembangunan di bidang kesehatan Periode Tahun 2015–2019 semakin kompleks, sebagai penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku diwajibkan memperhatikan berbagai hal tersebut diatas, saran perbaikan sangat kami harapkan guna penyempurnaan Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang akan datang. Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku ini merupakan revisi III dari Renstra yang terdahulu disusun pada tahun 2015. Hal ini sesuai dengan hasil revidi oleh Inpektorat Jederal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada bulan April Tahun 2017.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada semua pihak atas perhatian dan bantuan maupun masukan dan kotribusinya dalam menyusun Revisi III Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pokok-pokok pikiran saudara/saudari mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Harapan kami semoga Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku ini dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku pada lima tahun mendatang.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan perlindungan, kekuatan dan menunjukkan jalan kebenaran dalam pencapaian Visi dan Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.

Ambon, 01 Maret 2019
Direktur

Hairudin Rasako, S.KM., M.Kes

NIP.196405121989031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatnya pengendalian penyakit; (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta (6) meningkatkan responsivitas sistem kesehatan

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional: 1) pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan *benefit* serta kendali mutu dan kendali biaya.

Jumlah SDM kesehatan pada tahun 2012 sebanyak 707.234 orang dan meningkat menjadi 877.088 orang pada tahun 2013. Dari seluruh SDM kesehatan yang ada, sekitar 40% bekerja di Puskesmas. Jumlah tenaga kesehatan sudah cukup banyak tetapi persebarannya tidak merata. Selain itu, SDM kesehatan yang bekerja di Puskesmas tersebut, komposisi jenis tenaganya pun masih sangat tidak berimbang. Sebagian besar tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas adalah tenaga medis (9,37 orang per Puskesmas), perawat-termasuk perawat gigi (13 orang per Puskesmas), bidan (10,6 orang per Puskesmas). Sedangkan tenaga kesehatan masyarakat hanya 2,3 orang per Puskesmas, sanitarian hanya 1,1 orang per Puskesmas, dan tenaga gizi hanya 0,9 orang per Puskesmas. Rifaskes mengungkapkan data bahwa tenaga penyuluh kesehatan di Puskesmas juga baru mencapai 0,46 orang per Puskesmas (Renstra Kemenkes RI 2015-2019)

Ketersediaan SDM Kesehatan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tinggi khususnya bidang kesehatan mengutamakan kompetensi dan kesiapan tenaga kesehatan sesuai karakteristik demografi dan geografi Indonesia. Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan nasional, tidak dapat dilepaskan dari amanat Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Di samping itu, dalam rangka menghadapi perkembangan dunia yang makin mengutamakan basis Ilmu Pengetahuan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku diharapkan mampu menjalankan peran strategis dalam memajukan peradaban dan kesejahteraan umat manusia melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi (pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) yang berkualitas. Untuk meningkatkan daya saing SDM dan daya mitra bangsa Indonesia dalam era globalisasi, diperlukan Pendidikan Tinggi yang mampu mewujudkan dharma pendidikan, yaitu sesuai dengan "Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku periode 2015-2018 adalah Mewujudkan Pendidikan Tinggi Kesehatan Yang Handal, Mandiri Dan Unggul Dibidang Kesehatan Kelautan Dan Kepulauan Untuk Menghasilkan Tenaga Kesehatan Vokasional Yang Kompeten, Beretika Dan Peka Budaya Serta Mampu Bersaing Secara Nasional Dan Global Tahun 2018".

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan vokasional, harus memiliki otonomi dalam mengelola lembaganya. Hal itu diperlukan agar dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan berlaku kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Dengan demikian Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dapat mengembangkan budaya akademik bagi Sivitas Akademika yang berfungsi sebagai komunitas ilmiah yang berwibawa dan mampu melakukan interaksi yang mengangkat martabat bangsa Indonesia (RIP Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, 2012 – 2021)

Institusi pendidikan kesehatan dalam lingkup Kementerian Kesehatan melakukan pengelolaan pendidikan tinggi Diploma dalam bentuk Politeknik Kesehatan selalu diselaraskan dengan aturan-aturan yang berlaku. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa program diploma adalah pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. *Vocational education or vocational education and training (VET), also called career and technical education (CTE) prepares learners for jobs that are based in manual or practical activities, traditionally non-academic and totally related to specific trade, occupation or vocation* (Wikipedia, 2009).

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku adalah Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan milik Kementerian Kesehatan RI satu-satunya yang berada di Provinsi Maluku yang memiliki Lima Jurusan yaitu Jurusan Keperawatan yang terdiri dari Program Studi Keperawatan Ambon, Program Studi Keperawatan Masohi, dan Program Studi Keperawatan Tual), Jurusan Kesehatan Lingkungan Ambon, Jurusan Gizi Ambon, Jurusan Kebidanan (Prodi Kebidanan Ambon dan Prodi Kebidanan Saumlaki dan Jurusan Analisis Kesehatan. Tujuan pembentukan Institusi ini adalah menghasilkan tenaga Ahli Madya keperawatan, Ahli Madya Kesehatan Lingkungan, Ahli Madya Gizi, Ahli Madya Kebidanan dan Ahli Madya Analisis Kesehatan yang trampil, cerdas, beretika dan berahlak mulia.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku hingga akhir tahun 2014 dalam pencapaian kinerja pada setiap tahunnya masih rendah dimana dari 6 indikator yang ditetapkan oleh Badan PPSPDM Kesehatan Nomor : HK.02.03/1.2/02769/2013 tentang indikator kinerja utama (IKU) sebagai pelaksana teknik Kemenkes di Lingkungan PPSPDM Kesehatan rata-rata tingkat pencapaiannya 50% dari 6 indikator yang ada (LAKIP 2012 – 2014) dan berlanjut pada LAKIP atau lebih dikenal dengan Laporan Perjanjian Kinerja (PKj) tahun 2015 s.d 2017 pencapaiannya hanya 67%, hal ini dari 6 indikator yang dijanjikan dalam 3 tahun berturun-turun ada 2 indikator yang tidak tercapai yaitu lulusan tepat waktu dan penyerapan lulusan, sehingga sesuai dengan hasil evaluasi SAKIP Tahun 2017 ditahun 2018, perlu melakukan kajian terhadap 2 indikator tersebut, hal ini ketidak tercapaian di karenakan penentuan target yang terlalu tinggi sehingga dilakukan revisi terhadap 2 indikator tersebut yang dilaksanakan pada bulan Juni 2018. Hal ini rerata pencapaiannya menunjukkan rendah dari target yang ditentukan. Data menunjukkan reratanya 68% untuk lulusan tepat waktu dan dibawah 50%.

Menghadapi kondisi semacam ini, diperlukan suatu perencanaan strategi yang tepat menuju kepada perubahan, kreatifitas dan inovasi sebagai acuan dasar penyelenggaraan pendidikan. Sehingga Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam pengembangan organisasi dapat berkompetesi secara Nasional dan global. Oleh karena itu Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku perlu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh baik *internal environment* maupun *external environment* yang pada akhirnya kebijakan strategi yang ditetapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

B. Kondisi Umum dan Permasalahan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku 2010 – 2014

1. Kondisi Umum

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam periode 2010-2014 mengalami berbagai perubahan dalam upaya peningkatan pelayanan kegiatan pendidikan. Dengan adanya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 355/E/O/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku secara teknik dibina oleh Kementerian Kesehatan dan secara akademik dibina oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku terdiri dari: Jurusan/ Program Studi di dalam domisili yaitu : 1) DIII Gizi Ambon, 2) DIII Kesehatan Lingkungan Ambon, 3) DIII Kebidanan Ambon, 4) DIII Keperawatan Ambon, 5) DIII Analisis Kesehatan Ambon; dan Program Studi di luar domisili yaitu : 1) DIII Kebidanan Saumlaki, 2) DIII Keperawatan Tual , 3) DIII Keperawatan Masohi. Dalam periode ini Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku mengalami beberapa perubahan kondisi, antara lain :

a. Sarana dan Prasarana 2010-2014

Poltekkes Kemenkes Maluku terdiri atas kampus A dan B. pada kampus A Terdapat 26 ruang belajar dengan kapasitas masing-masing mahasiswa 50 orang, 1 Workshop, 1 auditorium dengan kapasitas 100 orang, 3 Laboratorium (Gizi, Keperawatan dan Kebidanan), 1 Laboratorium terpadu, 1 laboratorium komputer dengan kapasitas mahasiswa 25 orang, 1 gedung rektorat, 1 gedung (adum & adak), 1 gedung (perpustakaan, ruang senat, dan ruang kantor), 2 unit asrama yang difungsikan sebagai ruangan kantor Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Kebidanan, 2 ruang kelas dijadikan kantor Jurusan Gizi. Kampus B terdapat 2 ruang kelas dijadikan kantor Jurusan Analisis Kesehatan dan 2 ruang kelas dijadikan kantor Jurusan Keperawatan. Untuk program studi Keperawatan Masohi mempunyai 12 ruang kelas dengan kapasitas masing-masing mahasiswa 40 orang, 1 laboratorium keperawatan, 1 ruang demonstrasi kapasitas 40 orang, 1 ruang perpustakaan kapasitas 20 orang, 1 auditorium, 1 gedung kantor dan 2 asrama. Untuk Program Studi Keperawatan tual terdapat 8 ruang belajar, 1 laboratorium keperawatan, 1 laboratorium computer, 1 auditorium, 1 gedung kantor dan 2 asrama. Untuk program studi kebidanan Saumlaki ruangan belajar dan kantor menggunakan gedung eks DPRD Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

b. Sumber Daya Manusia

Jumlah total sumber daya manusia (SDM) Poltekkes Kemenkes Maluku adalah 167 orang, terdiri dari: dosen 56 tenaga kependidikan

c. Pembiayaan

Alokasi anggaran untuk tahun 2012, untuk pendidikan Rp. 10.200.366.000; penelitian Rp. 735.488.000; pengabmas Rp. 815.000.000. Total alokasi untuk tridharma PT adalah Rp. 11.750.824.000. Alokasi anggaran untuk tahun 2013, untuk pendidikan Rp. 12.515.185.000; penelitian Rp. 611.918.000; pengabmas Rp. 665.633.000. Total alokasi anggaran tridharma PT adalah Rp. 13.792.736.000. Sedangkan alokasi anggaran untuk tahun 2014 untuk tridharma perguruan tinggi sebesar Rp. 18.679.392.000

d. Mahasiswa

Total mahasiswa 2010 adalah 1676 orang, mahasiswa 2011 adalah 1857 orang, mahasiswa 2012 adalah 2379 orang, mahasiswa 2013 adalah 2480 orang, mahasiswa 2014 adalah 2003 orang.

e. Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku 2011 -2014 mengalami perkembangan kurikulum. Secara umum dapat dijelaskan bahwa hingga tahun 2014 kurikulum yang digunakan untuk Jurusan Keperawatan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi 2006, Tahun 2011 dan tahun 2014 sesuai dengan Undang Undang Nomor 12 tahun 2012, PP nomor 4 tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 mengembangkan kurikulum berbasis KKNI dan mulai diberlakukan pada tahun akademik 2015/2016 dengan jumlah 110 SKS. Sedangkan untuk Jurusan Kesling mulai TA.2011/2012 menggunakan kurikulum tahun 2009 dan mulai TA. 2015/2016 menggunakan kurikulum 2014, Jurusan Gizi TA.2011/2012 Kurikulum tahun 2008 dan Tahun 2015/2016 kurikulum 2014, Jurusan Kebidanan baik Prodi Kebidanan Saumlaki maupun Prodi Kebidanan Ambon mulai TA.2012/2013 menggunakan kurikulum tahun 2011 dan TA.2015/2016 kurikulum 2014 serta pada Jurusan Analis Kesehatan kurikulum

berbasis kompetensi Tahun 2010 (Paduan Akademik Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku)

Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata mahasiswa dalam 3 tahun terakhir yaitu $IPK \geq 2,75$ untuk tahun 2012 capaian 97,89 %, tahun 2013 capaian 95 % dan tahun 2014 capaian 100%. Dalam upaya pengembangan proses belajar mengajar dan system evaluasi semester yang dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yaitu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap akhir semester serta workshop pengembangan bahan ajar dalam hal ini pada setiap awal semester dilaksanakannya penyusunan RPS, RPP dan Materi ajar. Dan disampaikan pula bahwa pencapaian presentasi alumni lulus tepat waktu (6 semester) di tahun 2012 yaitu 96%, Tahun 2013 95% dan pada tahun 2013 76,20% hal ini pada tahun 2013 mulai diberlakukannya Ujian Kompetensi bagi Jurusan Keperawatan dan Kebidanan.

f. Penelitian dan pengabdian masyarakat

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen selama tahun 2012 – 2014 tingkat pencapaian presentasinya untuk penelitian yaitu tahun 2012 100%, tahun 2013 100 dan tahun 2014 86%, jika hal ini dirata-ratakan dalam 3 tahun terakhir ini 95% ini disebabkan oleh dosen yang tidak semuanya membuat penelitian dan keterbatasan dana. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat dalam 3 tahun terakhir pencapaiannya rata-rata diatas 100%.

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam tahun 2015 – 2019 telah melakukan berbagai perubahan sebagaimana tertuang dalam matrik Rencana Aksi Kegiatan (RAK) atau dengan kata lain renstra.

g. Kerja Sama

Untuk kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdapat 26 kerja sama, kemudian 7 kerja sama dengan dinas kesehatan provinsi dan kabupaten, 3 kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi, 14 kerja sama dengan industri makanan dan minuman, 3 kerja sama dengan hotel dan penginapan, dan 6 kerja sama dengan usaha swasta lain.

2. Permasalahan

a. Sarana dan Prasana

1. Belum sesuai jumlah mahasiswa dengan ruang belajar, tersedia 40 yang dibutuhkan 56 (kapasitas standar 40 orang per ruang belajar)
2. Semua jurusan di kampus A dan B Ambon belum memiliki ruang kantor yang representatif (masih menggunakan ruang kelas dan asrama).
3. Belum terpenuhinya standarisasi ruangan dan alat laboratorium
4. Belum memadainya sarana penunjang pembelajaran (Fasilitas olahraga, buku perpustakaan, meubeler dan akses internet)
5. Belum memadainya ketersediaan alat bantu belajar mengajar.

b. Sumber Daya Manusia

1. Rasio dosen dan mahasiswa belum sesuai standar (1:35)
2. Dosen yang tersertifikasi masih kurang (27 dari 55 orang)
3. Kualifikasi tenaga kependidikan belum sesuai standar (jumlah dan jenis)
4. Pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan belum sesuai bidang pendidikan.
5. Jumlah dosen 55 orang sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 108 orang

c. Pembiayaan

1. Pembiayaan masih terbatas pada rupiah murni dan PNPB.
2. Serapan anggaran untuk tridharma PT tahun 2011-2014 adalah rata-rata adalah 90%.

d. Mahasiswa

1. Belum disiplinya mahasiswa dalam melakukan registrasi akademik.
2. Masih terdapatnya mahasiswa yang di drop out (pemutusan hubungan studi sebanyak 52 orang pada Tahun Akademik 2014/2015)
3. Belum tercapainya target jumlah lulusan tepat waktu.
4. Kelulusan ujian kompetensi masih dibawah 50%.
5. Masih rendahnya penyerapan lulusan.

e. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

1. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat belum sesuai standar nasional pendidikan tinggi.
2. Biaya penelitian hanya bersumber dari DIPA Poltekkes Kemenkes Maluku.

f. Kerja Sama

1. Belum adanya kerja sama luar negeri
2. Belum ada kerja sama dengan pengguna lulusan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatnya pengendalian penyakit; (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta (6) meningkatkan responsivitas sistem kesehatan

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional: 1) pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan *benefit* serta kendali mutu dan kendali biaya.

Jumlah SDM kesehatan pada tahun 2012 sebanyak 707.234 orang dan meningkat menjadi 877.088 orang pada tahun 2013. Dari seluruh SDM kesehatan yang ada, sekitar 40% bekerja di Puskesmas. Jumlah tenaga kesehatan sudah cukup banyak tetapi persebarannya tidak merata. Selain itu, SDM kesehatan yang bekerja di Puskesmas tersebut, komposisi jenis tenaganya pun masih sangat tidak berimbang. Sebagian besar tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas adalah tenaga medis (9,37 orang per Puskesmas), perawat-termasuk perawat gigi (13 orang per Puskesmas), bidan (10,6 orang per Puskesmas). Sedangkan tenaga kesehatan masyarakat hanya 2,3 orang per Puskesmas, sanitarian hanya 1,1 orang per Puskesmas, dan tenaga gizi hanya 0,9 orang per Puskesmas. Rifaskes mengungkapkan data bahwa tenaga penyuluh kesehatan di Puskesmas juga baru mencapai 0,46 orang per Puskesmas (Renstra Kemenkes RI 2015-2019)

Ketersediaan SDM Kesehatan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tinggi khususnya bidang kesehatan mengutamakan kompetensi dan kesiapan tenaga kesehatan sesuai karakteristik demografi dan geografi Indonesia. Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan nasional, tidak dapat dilepaskan dari amanat Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Di samping itu, dalam rangka menghadapi perkembangan dunia yang makin mengutamakan basis Ilmu Pengetahuan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku diharapkan mampu menjalankan peran strategis dalam memajukan peradaban dan kesejahteraan umat manusia melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi (pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) yang berkualitas. Untuk meningkatkan daya saing SDM dan daya mitra bangsa Indonesia dalam era globalisasi, diperlukan Pendidikan Tinggi yang mampu mewujudkan dharma pendidikan, yaitu sesuai dengan "Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku periode 2015-2018 adalah Mewujudkan Pendidikan Tinggi Kesehatan Yang Handal, Mandiri Dan Unggul Dibidang Kesehatan Kelautan Dan Kepulauan Untuk Menghasilkan Tenaga Kesehatan Vokasional Yang Kompeten, Beretika Dan Peka Budaya Serta Mampu Bersaing Secara Nasional Dan Global Tahun 2018".

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan vokasional, harus memiliki otonomi dalam mengelola lembaganya. Hal itu diperlukan agar dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan berlaku kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Dengan demikian Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dapat mengembangkan budaya akademik bagi Sivitas Akademika yang berfungsi sebagai komunitas ilmiah yang berwibawa dan mampu melakukan interaksi yang mengangkat martabat bangsa Indonesia (RIP Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, 2012 – 2021)

Institusi pendidikan kesehatan dalam lingkup Kementerian Kesehatan melakukan pengelolaan pendidikan tinggi Diploma dalam bentuk Politeknik Kesehatan selalu diselaraskan dengan aturan-aturan yang berlaku. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa program diploma adalah pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. *Vocational education or vocational education and training (VET), also called career and technical education (CTE) prepares learners for jobs that are based in manual or practical activities, traditionally non-academic and totally related to specific trade, occupation or vocation* (Wikipedia, 2009).

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku adalah Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan milik Kementerian Kesehatan RI satu-satunya yang berada di Provinsi Maluku yang memiliki Lima Jurusan yaitu Jurusan Keperawatan yang terdiri dari Program Studi Keperawatan Ambon, Program Studi Keperawatan Masohi, dan Program Studi Keperawatan Tual), Jurusan Kesehatan Lingkungan Ambon, Jurusan Gizi Ambon, Jurusan Kebidanan (Prodi Kebidanan Ambon dan Prodi Kebidanan Saumlaki dan Jurusan Analisis Kesehatan. Tujuan pembentukan Institusi ini adalah menghasilkan tenaga Ahli Madya keperawatan, Ahli Madya Kesehatan Lingkungan, Ahli Madya Gizi, Ahli Madya Kebidanan dan Ahli Madya Analisis Kesehatan yang trampil, cerdas, beretika dan berahlak mulia.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku hingga akhir tahun 2014 dalam pencapaian kinerja pada setiap tahunnya masih rendah dimana dari 6 indikator yang ditetapkan oleh Badan PPSPDM Kesehatan Nomor : HK.02.03/1.2/02769/2013 tentang indikator kinerja utama (IKU) sebagai pelaksana teknik Kemenkes di Lingkungan PPSPDM Kesehatan rata-rata tingkat pencapaiannya 50% dari 6 indikator yang ada (LAKIP 2012 – 2014) dan berlanjut pada LAKIP atau lebih dikenal dengan Laporan Perjanjian Kinerja (PKj) tahun 2015 s.d 2017 pencapaiannya hanya 67%, hal ini dari 6 indikator yang dijanjikan dalam 3 tahun berturun-turun ada 2 indikator yang tidak tercapai yaitu lulusan tepat waktu dan penyerapan lulusan, sehingga sesuai dengan hasil evaluasi SAKIP Tahun 2017 ditahun 2018, perlu melakukan kajian terhadap 2 indikator tersebut, hal ini ketidak tercapaian di karenakan penentuan target yang terlalu tinggi sehingga dilakukan revisi terhadap 2 indikator tersebut yang dilaksanakan pada bulan Juni 2018. Hal ini rerata pencapaiannya menunjukkan rendah dari target yang ditentukan. Data menunjukkan reratanya 68% untuk lulusan tepat waktu dan dibawah 50%.

Menghadapi kondisi semacam ini, diperlukan suatu perencanaan strategi yang tepat menuju kepada perubahan, kreatifitas dan inovasi sebagai acuan dasar penyelenggaraan pendidikan. Sehingga Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam pengembangan organisasi dapat berkompetesi secara Nasional dan global. Oleh karena itu Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku perlu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh baik *internal environment* maupun *external environment* yang pada akhirnya kebijakan strategi yang ditetapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

B. Kondisi Umum dan Permasalahan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku 2010 – 2014

1. Kondisi Umum

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam periode 2010-2014 mengalami berbagai perubahan dalam upaya peningkatan pelayanan kegiatan pendidikan. Dengan adanya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 355/E/O/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku secara teknik dibina oleh Kementerian Kesehatan dan secara akademik dibina oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku terdiri dari: Jurusan/ Program Studi di dalam domisili yaitu : 1) DIII Gizi Ambon, 2) DIII Kesehatan Lingkungan Ambon, 3) DIII Kebidanan Ambon, 4) DIII Keperawatan Ambon, 5) DIII Analisis Kesehatan Ambon; dan Program Studi di luar domisili yaitu : 1) DIII Kebidanan Saumlaki, 2) DIII Keperawatan Tual , 3) DIII Keperawatan Masohi. Dalam periode ini Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku mengalami beberapa perubahan kondisi, antara lain :

a. Sarana dan Prasarana 2010-2014

Poltekkes Kemenkes Maluku terdiri atas kampus A dan B. pada kampus A Terdapat 26 ruang belajar dengan kapasitas masing-masing mahasiswa 50 orang, 1 Workshop, 1 auditorium dengan kapasitas 100 orang, 3 Laboratorium (Gizi, Keperawatan dan Kebidanan), 1 Laboratorium terpadu, 1 laboratorium komputer dengan kapasitas mahasiswa 25 orang, 1 gedung rektorat, 1 gedung (adum & adak), 1 gedung (perpustakaan, ruang senat, dan ruang kantor), 2 unit asrama yang difungsikan sebagai ruangan kantor Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Kebidanan, 2 ruang kelas dijadikan kantor Jurusan Gizi. Kampus B terdapat 2 ruang kelas dijadikan kantor Jurusan Analisis Kesehatan dan 2 ruang kelas dijadikan kantor Jurusan Keperawatan. Untuk program studi Keperawatan Masohi mempunyai 12 ruang kelas dengan kapasitas masing-masing mahasiswa 40 orang, 1 laboratorium keperawatan, 1 ruang demonstrasi kapasitas 40 orang, 1 ruang perpustakaan kapasitas 20 orang, 1 auditorium, 1 gedung kantor dan 2 asrama. Untuk Program Studi Keperawatan tual terdapat 8 ruang belajar, 1 laboratorium keperawatan, 1 laboratorium computer, 1 auditorium, 1 gedung kantor dan 2 asrama. Untuk program studi kebidanan Saumlaki ruangan belajar dan kantor menggunakan gedung eks DPRD Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

b. Sumber Daya Manusia

Jumlah total sumber daya manusia (SDM) Poltekkes Kemenkes Maluku adalah 167 orang, terdiri dari: dosen 56 tenaga kependidikan

c. Pembiayaan

Alokasi anggaran untuk tahun 2012, untuk pendidikan Rp. 10.200.366.000; penelitian Rp. 735.488.000; pengabmas Rp. 815.000.000. Total alokasi untuk tridharma PT adalah Rp. 11.750.824.000. Alokasi anggaran untuk tahun 2013, untuk pendidikan Rp. 12.515.185.000; penelitian Rp. 611.918.000; pengabmas Rp. 665.633.000. Total alokasi anggaran tridharma PT adalah Rp. 13.792.736.000. Sedangkan alokasi anggaran untuk tahun 2014 untuk tridharma perguruan tinggi sebesar Rp. 18.679.392.000

d. Mahasiswa

Total mahasiswa 2010 adalah 1676 orang, mahasiswa 2011 adalah 1857 orang, mahasiswa 2012 adalah 2379 orang, mahasiswa 2013 adalah 2480 orang, mahasiswa 2014 adalah 2003 orang.

e. Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku 2011 -2014 mengalami perkembangan kurikulum. Secara umum dapat dijelaskan bahwa hingga tahun 2014 kurikulum yang digunakan untuk Jurusan Keperawatan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi 2006, Tahun 2011 dan tahun 2014 sesuai dengan Undang Undang Nomor 12 tahun 2012, PP nomor 4 tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 mengembangkan kurikulum berbasis KKNI dan mulai diberlakukan pada tahun akademik 2015/2016 dengan jumlah 110 SKS. Sedangkan untuk Jurusan Kesling mulai TA.2011/2012 menggunakan kurikulum tahun 2009 dan mulai TA. 2015/2016 menggunakan kurikulum 2014, Jurusan Gizi TA.2011/2012 Kurikulum tahun 2008 dan Tahun 2015/2016 kurikulum 2014, Jurusan Kebidanan baik Prodi Kebidanan Saumlaki maupun Prodi Kebidanan Ambon mulai TA.2012/2013 menggunakan kurikulum tahun 2011 dan TA.2015/2016 kurikulum 2014 serta pada Jurusan Analis Kesehatan kurikulum

berbasis kompetensi Tahun 2010 (Paduan Akademik Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku)

Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata mahasiswa dalam 3 tahun terakhir yaitu $IPK \geq 2,75$ untuk tahun 2012 capaian 97,89 %, tahun 2013 capaian 95 % dan tahun 2014 capaian 100%. Dalam upaya pengembangan proses belajar mengajar dan system evaluasi semester yang dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yaitu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap akhir semester serta workshop pengembangan bahan ajar dalam hal ini pada setiap awal semester dilaksanakannya penyusunan RPS, RPP dan Materi ajar. Dan disampaikan pula bahwa pencapaian presentasi alumni lulus tepat waktu (6 semester) di tahun 2012 yaitu 96%, Tahun 2013 95% dan pada tahun 2013 76,20% hal ini pada tahun 2013 mulai diberlakukannya Ujian Kompetensi bagi Jurusan Keperawatan dan Kebidanan.

f. Penelitian dan pengabdian masyarakat

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen selama tahun 2012 – 2014 tingkat pencapaian presentasinya untuk penelitian yaitu tahun 2012 100%, tahun 2013 100 dan tahun 2014 86%, jika hal ini dirata-ratakan dalam 3 tahun terakhir ini 95% ini disebabkan oleh dosen yang tidak semuanya membuat penelitian dan keterbatasan dana. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat dalam 3 tahun terakhir pencapaiannya rata-rata diatas 100%.

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam tahun 2015 – 2019 telah melakukan berbagai perubahan sebagaimana tertuang dalam matrik Rencana Aksi Kegiatan (RAK) atau dengan kata lain renstra.

g. Kerja Sama

Untuk kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdapat 26 kerja sama, kemudian 7 kerja sama dengan dinas kesehatan provinsi dan kabupaten, 3 kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi, 14 kerja sama dengan industri makanan dan minuman, 3 kerja sama dengan hotel dan penginapan, dan 6 kerja sama dengan usaha swasta lain.

2. Permasalahan

a. Sarana dan Prasana

1. Belum sesuai jumlah mahasiswa dengan ruang belajar, tersedia 40 yang dibutuhkan 56 (kapasitas standar 40 orang per ruang belajar)
2. Semua jurusan di kampus A dan B Ambon belum memiliki ruang kantor yang representatif (masih menggunakan ruang kelas dan asrama).
3. Belum terpenuhinya standarisasi ruangan dan alat laboratorium
4. Belum memadainya sarana penunjang pembelajaran (Fasilitas olahraga, buku perpustakaan, meubeler dan akses internet)
5. Belum memadainya ketersediaan alat bantu belajar mengajar.

b. Sumber Daya Manusia

1. Rasio dosen dan mahasiswa belum sesuai standar (1:35)
2. Dosen yang tersertifikasi masih kurang (27 dari 55 orang)
3. Kualifikasi tenaga kependidikan belum sesuai standar (jumlah dan jenis)
4. Pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan belum sesuai bidang pendidikan.
5. Jumlah dosen 55 orang sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 108 orang

c. Pembiayaan

1. Pembiayaan masih terbatas pada rupiah murni dan PNPB.
2. Serapan anggaran untuk tridharma PT tahun 2011-2014 adalah rata-rata adalah 90%.

d. Mahasiswa

1. Belum disiplinya mahasiswa dalam melakukan registrasi akademik.
2. Masih terdapatnya mahasiswa yang di drop out (pemutusan hubungan studi sebanyak 52 orang pada Tahun Akademik 2014/2015)
3. Belum tercapainya target jumlah lulusan tepat waktu.
4. Kelulusan ujian kompetensi masih dibawah 50%.
5. Masih rendahnya penyerapan lulusan.

e. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

1. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat belum sesuai standar nasional pendidikan tinggi.
2. Biaya penelitian hanya bersumber dari DIPA Poltekkes Kemenkes Maluku.

f. Kerja Sama

1. Belum adanya kerja sama luar negeri
2. Belum ada kerja sama dengan pengguna lulusan.

BAB III

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

A. VISI

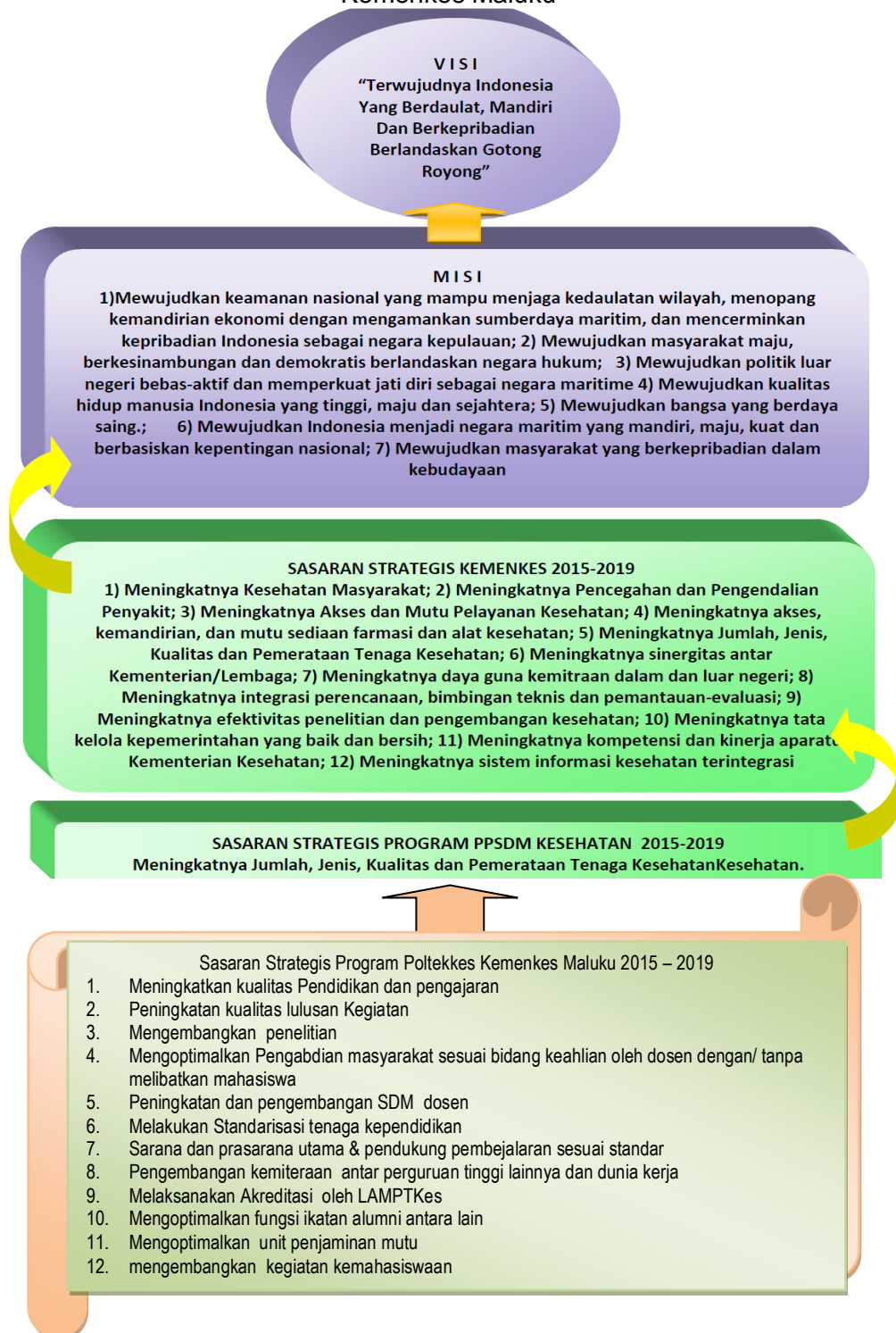
Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang merupakan bagian dari pelaksana Kementerian Kesehatan melalui Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI untuk membantu memujudkan sasaran pembangunan kesehatan 2015-2019 yakni Program Indonesia Sehat. Program Indonesia sehat ini dilaksanakan melalui Pendekatan Keluarga yang diwujudkan dengan menyukseskan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan mengikuti visi dan misi Presiden Republik Indonesia sebagai berikut :



“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotongroyong”

Berikut ini merupakan gambaran tujuan dan sasaran strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku Dalam mewujudkan “Visi dan Misi” Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015 – 2019 didasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan di dalam Rencana Aksi Program Badan PPSDM Kesehatan Tahun 2015 – 2019

Gambar 1 Keterkaitan
Visi, Misi Presiden RI Dengan Sasaran Strategis Kemenkes, Badan
PPSDMK, Sekertaris Badan PPSDM Kesehatan dan Politeknik Kesehatan
Kemenkes Maluku



Visi, Misi, Tugas, Tujuan, dan Fungsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku di tahun 2015-2019 disusun dengan mengacu pada visi, misi Presiden Republik Indonesia dan Kementerian Kesehatan serta Rencana Aksi Program Badan PPSPDM Kesehatan Republik Indonesia merupakan rujukan penyelenggaraan kegiatan selama lima tahun kedepan sebagai berikut :

A. Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku 2015 -2019

1. Visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Terwujudnya Pendidikan Tinggi Kesehatan Unggulan Yang Menghasilkan Tenaga Kesehatan Kompeten Berbasis Kepulauan di Tahun 2023

2. Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku tahun 2015 – 2019 adalah :

- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat secara profesional berbasis kepulauan
- b. Mengembangkan budaya kerja yang demokratis dalam kehidupan kampus
- c. Mengembangkan kerja sama lintas sektor baik dalam maupun luar negeri
- d. Mengembangkan sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan standar

3. Tujuan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Tujuan pendidikan Politeknik Kesehatan Maluku yaitu :

- a. Menyiapkan lulusan menjadi tenaga kesehatan yang kompeten berbasis kepulauan
- b. Menghasilkan karya ilmiah yang inovatif berbasis kepulauan
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tanggung jawabnya
- d. Terjalinnya/terwujudnya kerjasama lintas sektor dalam maupun luar negeri guna menunjang pengembangan tridarma perguruan tinggi dan pendayagunaan lulusan di era global
- e. Meningkatkan SDM, sarana prasarana dan pembiayaan sesuai standard dan kebutuhan

4. Tugas Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Poltekkes Kemenkes Maluku pada saat ini mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dalam bidang kesehatan pada jenjang Program Diploma III Keperawatan, Kesehatan Lingkungan, Gizi, Kebidanan dan Analis Kesehatan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

5. Kedudukan Poltekkes Kemenkes Maluku

Poltekkes Kemenkes Maluku adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang berkedudukan di Provinsi Maluku, berada dibawah Badan PPSPDM Kesehatan RI yang dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Kepala Badan PPSPDM Kesehatan RI. Secara resmi, Poltekkes Kemenkes Maluku dilembagakan pada tanggal 12 November 2001 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 1207/Menkes/2001.

6. Fungsi Pendidikan Poltekkes Negeri Kemenkes Maluku

Pendidikan Poltekkes Kemenkes Maluku berfungsi sebagai :

- a. Pelaksanaan pengembangan pendidikan dalam sejumlah keahlian di bidang kesehatan.
- b. Pelaksanaan penelitian dibidang pendidikan dan kesehatan.
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
- d. Pelaksanaan pembinaan civitas akademika dalam hubungannya dengan lingkungan
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.

7. Sasaran

Sasaran Strategis Program Poltekkes Kemenkes Maluku 2015 – 2019

- a. Program Meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengajaran
- b. Mengembangkan penelitian
- c. Mengoptimalkan Pengabdian masyarakat sesuai bidang keahlian oleh dosen dengan/ tanpa melibatkan mahasiswa
- d. Peningkatan kualitas lulusan Kegiatan

- e. Peningkatan dan pengembangan SDM dosen
- f. Melakukan Standarisasi tenaga kependidikan
- g. Sarana dan prasarana utama & pendukung pembelajaran sesuai standar
- h. Pengembangan kemitraan antar perguruan tinggi lainnya dan dunia kerja
- i. Melaksanakan Akreditasi oleh LAMPTKes
- j. Mengoptimalkan fungsi ikatan alumni antara lain
- k. Mengoptimalkan unit penjaminan mutu
- l. mengembangkan kegiatan kemahasiswaan

8. Organisasi Poltekkes Kemenkes Maluku

Poltekkes Kemenkes Maluku menyelenggarakan Pendidikan Program Diploma III bidang Kesehatan dengan susunan organisasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.02.03/I.2/06284/2014 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.05/I.2/03086/2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tata Laksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.

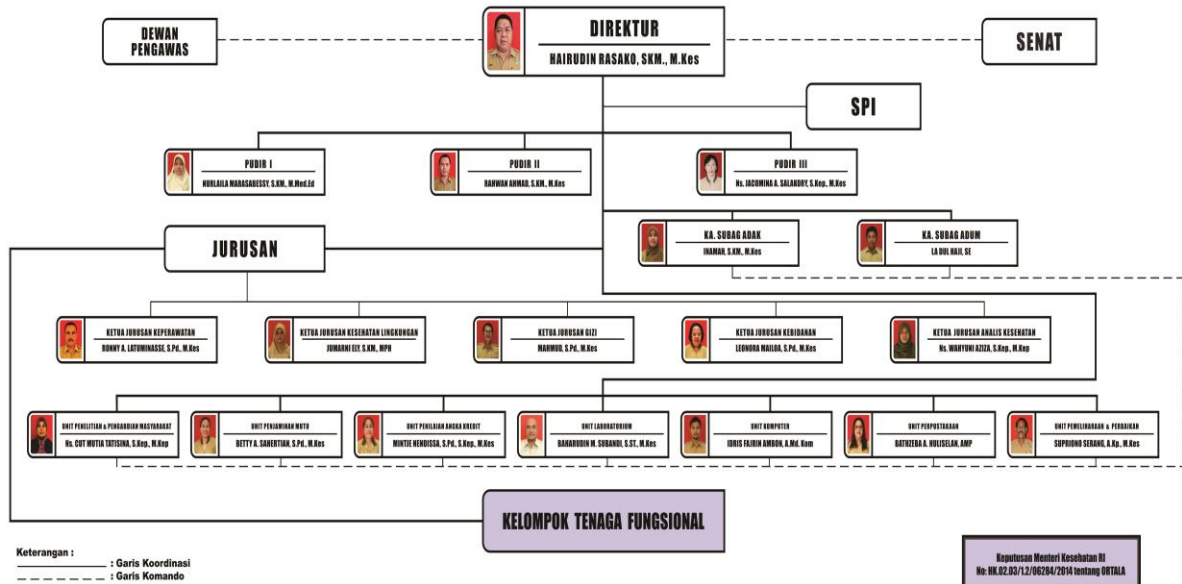
Susunan organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, terdiri dari :

- a. Direktur
- b. Wakil Direktur (Wadir)
- c. Sub Bagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi (Sub Bag. ADAK dan Persin)
- d. Sub Bagian Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian (Sub Bag. ADUM)
- e. Senat Poltekkes
- f. Jurusan
- g. Program Studi
- h. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- i. Unit Penjaminan Mutu
- j. Unit Perpustakaan

- k. Unit Laboratorium
- l. Unit Bengkel Kerja/Workshop
- m. Unsur Penunjang, meliputi :
 - 1) Unit Komputer
 - 2) Unit Pemeliharaan dan Perbaikan
- n. Unit Asrama



STRUKTUR ORGANISASI POLTEKKES KEMENKES MALUKU PERIODE 2015-2019



B. Nilai Dasar

Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui tridarma perguruan tinggi, RENSTRA Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku Lima tahun ke depan (2015 - 2019) dilandasi oleh nilai-nilai (*values*) yaitu (a) menginspirasi; (b) mencerdaskan; (c) memotivasi; (d) memedulikan; dan (e) memberdayakan. Kelima nilai dijelaskan sebagai berikut:

1. Menginspirasi:

- a. Mengubah jalan pikiran mahasiswa ke arah yang lebih positif.
- b. Mendorong mahasiswa untuk memulai suatu perubahan ke arah yang lebih baik.
- c. Menumbuhkan ide baru bagi mahasiswa untuk direnungkan, dilaksanakan, dan dibagikan kepada orang lain.
- d. Membuat mahasiswa berani melakukan hal-hal yang mungkin bukan pilihan sebagian besar orang.

2. Mencerdaskan:

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk melihat gejala, menentukan sikap, mengendalikan diri, dan mengambil keputusan dengan tepat.
- b. Membuat mahasiswa menjadi insan yang *visioner* – berfikir dan berpandangan jauh ke depan.

3. Memotivasi:

- a. Menumbuhkan semangat mahasiswa dalam menghadapi kesulitan, tantangan, dan hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Mengarahkan dan memberi semangat kepada mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang penting dalam rangka mencapai keadaan dan kehidupan yang dicita-citakan.

4. Memedulikan:

- a. Memahami, memperhatikan, dan memenuhi kebutuhan (sarana dan prasarana) yang diperlukan oleh mahasiswa dalam proses belajar maupun interaksi sosial.

- b. Memahami dan membantu mengatasi setiap kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar.
- c. Menempatkan dan memperlakukan mahasiswa dalam derajat yang sama tanpa memandang suku, agama, ras, dan golongan.

5. Memberdayakan:

- a. Menempatkan mahasiswa sebagai subjek dalam proses belajar, dan membuka kesempatan seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Memberi kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat dan pandangan dalam mimbar akademik secara bertanggung-jawab.
- c. Memberi bekal kompetensi (*hardskill* dan *softskill*) yang cukup bagi mahasiswa untuk menjalani kehidupan sosial maupun profesional di masa depan.

BAB III
STRATEGIS BERDASARKAN
ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL
POLITEKNIK KESEHATAN MALUKU

Analisis kondisi internal dan eksternal pada hakikatnya adalah suatu upaya introspeksi untuk menemukan isu-isu pokok yang perlu ditanggulangi. Kondisi internal dikaji kekuatan dan kelemahannya, sedangkan kondisi eksternal dikaji peluang dan tantangan yang akan dihadapi.

A. KONDISI INTERNAL

1. Organisasi dan Manajemen

Kekuatan Poltekkes Kemenkes Maluku

- a. Telah optimalnya penyelenggaraan organisasi dan tata kelola Poltekkes Kemenkes Maluku.
- b. Tersedianya lahan milik sendiri
- c. Tersedianya sumber dana tetap yang menunjang Penyelenggaraan Pendidikan
- d. Citra Poltekkes Kemenkes Maluku yang baik yang berdampak tingginya minat pendaftar Sipenmaru
- e. Terjalinnya kemitraan dengan stakeholder
- f. Tingginya minat dosen untuk pengembangan diri

Kelemahan Poltekkes Kemenkes Maluku :

- a. Panjangnya rentang kendali pada Prodi di luar domisili
- b. Belum optimalnya manajemen sistem informasi Belum optimalnya sistem pendukung pengelolaan pendidikan
- c. Masih kurangnya pendayagunaan lulusan
- d. Kualifikasi tenaga pendidik belum memenuhi nisbah dosen

- e. Masih kurangnya tenaga kependidikan (Sumber Daya)
- f. Belum optimalnya penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu
- g. Belum optimalnya kegiatan kemahasiswaan
- h. Belum optimalnya penyelenggaraan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- i. Statuta belum disesuaikan dengan perkembangan aturan perundang undangan

B. KONDISI EKSTERNAL

Analisis eksternal menggambarkan landasan peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi Poltekkes Kemenkes Maluku Politeknik Kesehatan Maluku saat ini maupun yang akan datang:

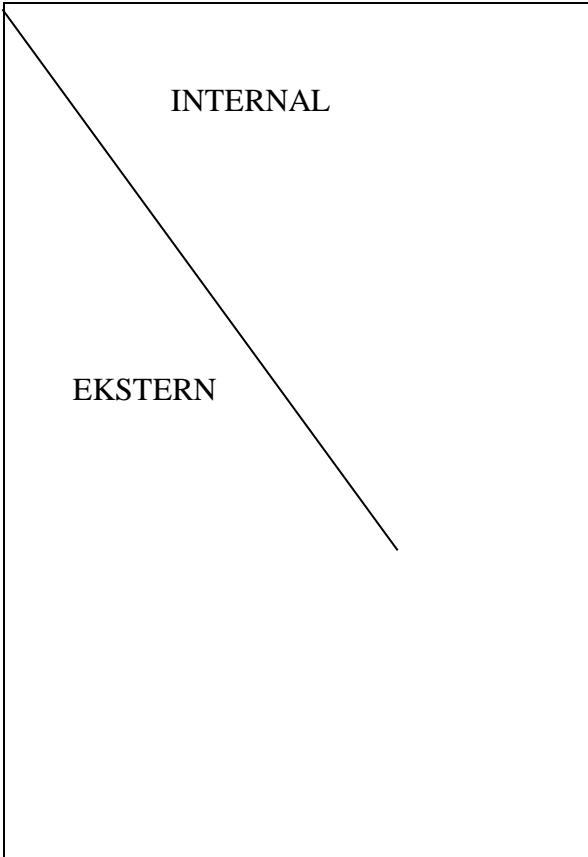
a. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam era globalisasi.
- 2) Pemekaran wilayah provinsi Maluku menjadi 9 Kabupaten dan 2 Kota, membuka kesempatan kerja terhadap lulusan Politeknik Kesehatan Maluku
- 3) Berdirinya beberapa Klinik Kesehatan dan Rumah Sakit Swasta di Provinsi Maluku
- 4) Dukungan masyarakat, organisasi profesi dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan

b. Ancaman (*Threats*)

- 1) Tuntutan mutu lulusan sesuai dengan perkembangan pasar kerja
- 2) Adanya pendirian sekolah tinggi kesehatan swasta

- 3) Era perdagangan bebas dan Masyarakat Ekonomi Asian (MEA) tahun 2015
- 4) Terbatasnya perolehan kontribusi dana dari mahasiswa
- 5) Proses perubahan revisi DIPA sangat tergantung pada supra sistem keuangan negara
- 6) Keterbatasan formasi tenaga Pendidik dan Kependidikan
- 7) Keterbatasan wahana praktik untuk pencapaian kompeten

	<p style="text-align: center;">STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah optimalnya penyelenggaraan organisasi dan tata kelola Poltekkes Kemenkes Maluku. 2. Tersedianya lahan milik sendiri 3. Tersedianya sumber dana tetap yang menunjang Penyelenggaraan Pendidikan 4. Citra Poltekkes Kemenkes Maluku yang baik yang berdampak tingginya minat pendaftar Sipenmaru 5. Terjalannya kemitraan dengan stakeholder 6. Tingginya minat dosen untuk pengembangan diri 	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panjangnya rentang kendali pada Prodi di luar domisili 2. Belum optimalnya manajemen sistem informasi 3. Belum optimalnya sistem pendukung pengelolaan pendidikan 4. Masih kurangnya pendayagunaan lulusan 5. Kualifikasi tenaga pendidik belum memenuhi nisbah dosen 6. Masih kurangnya tenaga kependidikan (Sumber Daya) 7. Belum optimalnya penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu 8. Belum optimalnya kegiatan kemahasiswaan 9. Belum optimalnya penyelenggaraan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 10. Statuta belum disesuaikan dengan perkembangan aturan perundang undangan
<p style="text-align: center;">OPPURTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam era globalisasi. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan teknologi untuk optimalisasi penyelenggaraan organisasi dan tata laksana 	<p style="text-align: center;">STATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengefektifkan pelaksanaan organisasi.

<ul style="list-style-type: none"> 2. Pemekaran wilayah provinsi Maluku dari 9 Kabupaten menjadi Kabupaten dan 2 Kota, membuka kesempatan kerja terhadap lulusan Politeknik Kesehatan Maluku 3. Berdirinya beberapa Klinik Kesehatan dan Rumah Sakit Swasta di Provinsi Maluku 4. Dukungan masyarakat, organisasi profesi dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Melengkapi gedung-gedung yang sesuai dengan kebutuhan 3. Meningkatkan hubungan kemitraan dengan memanfaatkan dukungan masyarakat, organisasi profesi dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan 4. Menjalinkan kerja sama dengan institusi pendidikan kesehatan di luar negeri untuk pengembangan organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Membina kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kota dan Rumah Sakit Swasta dalam penyerapan dan pendayagunaan lulusan. 3. Meningkatkan / mengoptimalkan sistem pendukung pengelolaan pendidikan dengan memanfaatkan dukungan masyarakat, organisasi profesi dan pemerintah daerah. 4. Mengoptimalkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
THREAT (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan mutu lulusan sesuai dengan perkembangan pasar kerja 2. Adanya pendirian sekolah tinggi kesehatan swasta 3. Era perdagangan bebas dan masyarakat ekonomi asien (MEA) tahun 2015 4. Terbatasnya perolehan kontribusi dana dari mahasiswa 5. Proses perubahan revisi DIPA 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan optimalnya penyelenggaraan organisasi untuk memenuhi tuntutan mutu lulusan. 2. Memanfaatkan sumber dana yang tetap untuk meningkatkan mutu lulusan 3. Memanfaatkan citra Poltekkes untuk memenuhi tuntutan mutu lulusan 4. Memanfaatkan sumber dana untuk memenuhi keterbatasan wahana praktik 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik untuk memenuhi tuntutan mutu lulusan 2. Membangun koordinasi yang berkelanjutan antar direktorat dan semua prodi untuk pengembangan kurikulum 3. Mengoptimalkan manajemen formasi untuk memenuhi mutu lulusan sesuai dengan perkembangan pasar kerja

<p>sangat tergantung pada suprasistem keuangan negara</p> <p>6. Keterbatasan formasi tenaga pendidik dan kependidikan</p> <p>7. Keterbatasan wahana praktik untuk pencapaian kompetensi</p>	<p>5. Memanfaatkan tingginya minat dosen untuk pengembangan diri dalam memenuhi keterbatasan tenaga pendidik</p> <p>6. Memanfaatkan kemitraan dengan stakeholder untuk memenuhi tuntutan mutu lulusan</p> <p>7. Memanfaatkan sumber dana tetap untuk memenuhi kebutuhan organisasi.</p>	<p>4. Mengoptimalkan organisasi ikatan alumni untuk memberdayakan lulusan</p> <p>5. Mengoptimalkan revisi DIPA untuk meningkatkan kegiatan kemahasiswaan</p> <p>6. Mengoptimalkan rekrutmen teyakannaga pendidik dan kependidikan dalam penyelenggaraan pendidikan</p> <p>7. Mengoptimalkan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan perkembangan pasar kerja</p> <p>8. Mendorong lulusan untuk membuka pasar kerja secara mandiri</p> <p>9. Mengoptimalkan manajemen sistem informasi dan sistem pengelolaan pendidikan untuk berkompetesi dengan pendirian sekolah tinggi swasta</p>
---	---	--

BAB IV

PROGRAM DAN SASARAN STRATEGI

Konsepsi mendasar yang perlu mendapatkan perhatian adalah mempertajam dan memperdalam wawasan bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merupakan bagian dari suatu lingkungan Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI. Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku ditinjau dari sistem pasar, dapat mencapai tujuan utamanya apabila keluarannya dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) antara lain: mahasiswa, masyarakat, lingkungan kesehatan dan pemerintah. Lingkungan lain yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah lingkungan internal yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (pegawai). Dalam cara pandang demikian, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus selalu memantau dan mengantisipasi perubahan faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal.

Berkaca dari situasi tahun 2010 -2014 dan analisis situasi tahun 2015 -2019 dapat diidentifikasi beberapa rencana strategis terkait Politeknik Kesehatan Maluku pada tahun 2015 – 2019. Tujuan pembuatan rencana strategi ini adalah untuk menakar dan memanfaatkan kekuatan yang ada, sehingga mampu memanfaatkan dan meraih peluang dalam situasi persaingan global. Atas dasar cara pandang tersebut Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku membuat Matrik Rencana Strategis yang dituangkan dalam Tabel (terlampir). Hal ini mengantisipasi perubahan lingkungan secara umum sebagai berikut :

1. Perubahan tuntutan masyarakat agar keluaran perguruan tinggi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan
2. Perubahan lingkungan pendidikan, yaitu persaingan antar perguruan tinggi yang makin ketat, bahkan deregulasi pendidikan memungkinkan bermunculan perguruan tinggi luar negeri yang menawarkan jasa di Indonesia. Hal ini menuntut Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku untuk meningkatkan kualitas berkelanjutan agar mampu bersaing.
3. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendasar perlu dikejar dan dikuasi serta dimanfaatkan baik untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.

4. Perubahan lingkungan internal khususnya perubahan yang terjadi pada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, yang mengharapkan kesejahteraan meningkat menjadi lebih baik dan jaminan perkembangan karir yang lebih pasti.

A. ISSU STRATEGIS

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal dan eksternal, dan dengan memperhatikan empat arah kebijakan pengembangan Poltekkes Kemenkes Maluku menuju 2019 yaitu: Tata Kelola Organisasi dan Manajemen, Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur, Mahasiswa dan Lulusan, serta Kurikulum dan Proses Pembelajaran, maka Poltekkes Kemenkes Maluku menetapkan 9 (sembilan) isu pengembangan jangka panjang yaitu:

1. Citra Poltekkes Kemenkes Maluku;
2. Kualitas lulusan;
3. Penelitian dan Pengabdian masyarakat;
4. Budaya kerja dan budaya akademik;
5. Kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur;
6. Tatalaksana Organisasi dan Manajemen
7. Sistem Informasi Manajemen;
8. Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring; serta
9. Kemahasiswaan dan Alumni.

B. Program Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal dan eksternal, dan dengan memperhatikan empat arah kebijakan pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku menuju 2019 yaitu: Tata Kelola Organisasi dan Manajemen, Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur, Mahasiswa dan Lulusan, serta Kurikulum dan Proses Pembelajaran, maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku menetapkan Strategis pengembangan jangka panjang sebagaimana yang tertung pada matrik rencana strategis tersebut merupakan penjabaran dari Rencana Program yaitu:

1. Meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengajaran
2. Peningkatan kualitas lulusan
3. Pengembangan kemitraan antar perguruan tinggi lainnya dan dunia kerja
4. Peningkatan dan pengembangan SDM dosen

5. Melaksanakan Akreditasi oleh LAMPTKes
6. Mengembangkan penelitian
7. Mengoptimalkan Pengabdian masyarakat sesuai bidang keahlian oleh dosen dengan/ tanpa melibatkan mahasiswa
8. mengembangkan kegiatan kemahasiswaan
9. Optimalisasi ikatan alumni
10. Melakukan Standarisasi tenaga kependidikan
11. Mengoptimalkan unit penjaminan mutu
12. Sarana dan prasarana utama & pendukung pembejalaran sesuai standar

C. Sasaran Strategi

Berdasarkan Program yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku telah menetapkan sasaran rencana strategi sebagai berikut:

NO	PROGRAM	SASARAN
A	KOMPONEN UTAMA 1. Pembelajaran a. Meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengajaran	1. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. 2. Menetapkan standar kompetensi lulusan. 3. Menata kurikulum program studi agar relevan dengan kebutuhan stakeholder. 4. Memantapkan <i>student center learning</i> dalam proses pembelajaran
	b. Peningkatan kualitas lulusan	Lulusan terdaftar secara nasional sebagai tenaga kesehatan dalam menjalankan pelayanan kesehatan
	2. Penelitian Mengembangkan penelitian	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penelitian Dosen
	3. Pengabdian Kepada Masyarakat Mengoptimalkan Pengabdian masyarakat sesuai bidang keahlian oleh dosen dengan/ tanpa melibatkan mahasiswa	Mengaplikasikan hasil penelitian dalam kegiatan nyata untuk pemberdayaan masyarakat
	4. Pengembangan	Meningkatkan kerja sama dan jejaring kerja

	kemitraan antar perguruan tinggi lainnya dan dunia kerja	antara Poltekkes dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industry kesehatan dan lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi
	5. Melaksanakan Akreditasi oleh LAMPTKes	Membentuk image/Citra positif masyarakat tentang Poltekkes
	6. Mengoptimalkan unit penjaminan mutu	Meningkatkan Fungsi control penjaminan mutu dalam kegiatan akademik & non akademik
	7. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan	Meningkatkan suasana akademik agar berlangsung kreatif, ilmiah dan kondusif.
	8. Optimalisasi ikatan alumni	Meningkatkan fungsi ikatan alumni
B	KOMPENEN PENUNJANG	
	1. Peningkatan dan pengembangan SDM dosen	Meningkatkan kualifikasi Tenaga dosen sesuai standar yang dipersyaratkan oleh undang undang.
	2. Melakukan Standarisasi tenaga kependidikan	Meningkatkan kemampuan Tenaga Kependidikan Sesuai Tupoksi.
	3. Sarana dan prasarana utama & pendukung pembelajaran sesuai standar	Meningkatkan Sarana dan prasarana utama dan pendukung pembelajaran sesuai standar

BAB V

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Pengembangan Citra Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Citra positif Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang dipersepsi oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* tentang kredibilitas Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi. Citra positif Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang perlu dibangun dalam waktu 4 tahun ke depan adalah: (a) status atau peringkat akreditasi program studi; (b) kondusivitas suasana kehidupan kampus yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar; (c) hubungan yang intens dan kontinyu dengan alumni; (d) publikasi tatakelola kelembagaan dan kegiatan tridharma perguruan tinggi.

1. Akreditasi Program Studi di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Informasi tentang status atau peringkat akreditasi program studi yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir (2010 -2015) sering diperlukan oleh masyarakat, baik dari para alumni, institusi pengguna lulusan, maupun para calon mahasiswa baru. Para alumni Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang dahulu (pada saat lulus) kurang peduli dengan status akreditasi program studi, dalam kurun waktu lima tahun tersebut banyak yang ingin mengetahui status terakhir tentang akreditasi program studi, untuk kepentingan persyaratan kenaikan pangkat, promosi jabatan, atau kepentingan lain terkait dengan ijazah yang dimilikinya. Institusi pengguna lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku juga banyak yang mengonfirmasi status/peringkat akreditasi program studi terkait dengan ijazah para pegawai/karyawannya.

Demikian pula, para calon mahasiswa baru banyak yang menggali informasi tentang peringkat akreditasi program studi sebelum mereka memutuskan untuk mendaftar sebagai calon mahasiswa baru. Informasi tentang peringkat akreditasi program studi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sangat mereka perlukan, karena beberapa perusahaan atau institusi yang menampung para lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku saat ini telah menjadikan peringkat akreditasi sebagai salah satu indikator melihat kualitas calon pegawai, yaitu dengan melihat kondisi riil almamaternya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa memelihara dan meningkatkan status/peringkat akreditasi program studi yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merupakan tugas yang sangat penting, karena dalam persepsi para stakeholder, peringkat akreditasi program studi merupakan citra positif tentang program studi tersebut dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Peringkat akreditasi program studi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak, atau layanan/kinerja program studi yang diukur berdasarkan sejumlah standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam waktu 5 tahun ke depan, peringkat akreditasi program studi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus dipertahankan, bahkan harus ditingkatkan, karena citra positif program studi sekaligus merupakan citra positif Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

2. Kondusifitas Kehidupan Kampus

Kehidupan di dalam dan di luar kampus yang nyaman, tentram, damai, dan aman serta dukungan fasilitas yang lengkap dan menyenangkan merupakan salah satu pertimbangan setiap orang untuk memilih Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai tempat belajar. Oleh karena itu, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus selalu berusaha untuk terus menciptakan suasana akademis yang kondusif serta hubungan dengan lingkungan yang harmonis. Suasana akademis yang kondusif di dalam kampus didasarkan pada hubungan antar sivitas akademika yang meliputi

dosen, mahasiswa, dan lulusan. Hubungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses belajar-mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup hubungan sosial di luar kelas yang bisa mendukung terciptanya suasana akademis yang kondusif. Interaksi dengan masyarakat sekitar juga dilandasi dengan saling ketergantungan yang positif, termasuk interaksi antara mahasiswa yang bermukim di sekitar kampus dengan masyarakat sekitar. Kehidupan kampus yang kondusif harus terus diupayakan, karena kondusivitas kehidupan kampus tersebut sangat berperan dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Upaya dan kegiatan yang harus terus dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam waktu 5 tahun ke depan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku adalah:

- a. Mematuhi kebijakan tentang suasana akademik, otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain berupa studi banding, seminar, *workshop*, menulis buku ajar, buku referensi, artikel ilmiah dalam jurnal dan seminar yang sesuai dengan keilmuan masing-masing.
- b. Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain menyediakan dan menambah perangkat komputer yang tersambung dengan internet, sehingga pelayanan administrasi akademik berlangsung secara cepat dan *online*, melengkapi perpustakaan dengan buku-buku referensi yang mutakhir, melengkapi perangkat media pembelajaran, seperti laptop, LCD Projector, menyediakan dan mengalokasikan dana untuk kegiatan penelitian, seminar dan pelatihan.
- c. Program dan kegiatan akademik dan non-akademik di dalam maupun di luar kelas untuk menciptakan suasana akademik. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain menyelenggarakan seminar, baik regional, nasional maupun internasional, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama, pengenalan kehidupan kampus, dan lain-lain.

- d. Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa upaya kegiatan yang dilakukan antara lain stadium general, masa pengenalan akademik, dialog dosen-mahasiswa, pertemuan antara mahasiswa, dosen dan alumni.
- e. Pengembangan perilaku kecendekiawanan. Upaya dan kegiatan yang dilakukan adalah mendorong sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) untuk mengikuti dan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah, antara lain: (a) melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat; (b) terlibat dalam diskusi ilmiah baik di program studi, kelompok kajian ilmiah maupun di forum-forum ilmiah yang lain; (c) mengikuti seminar nasional maupun internasional; (d) mengikuti pelatihan pelatihan dan *workshop*; (e) menulis artikel jurnal ilmiah; dan (f) menulis buku ajar.

3. Hubungan dengan Alumni

Alumni Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merupakan produk dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku. Citra positif Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam persepsi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan alumni dalam menjalani kehidupan dan profesi/pekerjaan setelah mereka selesai menajalani proses pendidikan, tetapi juga ditentukan oleh peran alumni dalam menyebarkan berita baik (*good news*) tentang alamamaternya. Dalam banyak hal, peranan alumni dalam memajukan kualitas pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku tidak boleh dilupakan, karena alumni merupakan aset penting yang harus dirangkul dan diberi tempat pada posisi yang layak dalam tatakelola Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.

Alumni sebagai produk utama dari proses pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku juga diharapkan mampu mengembangkan jaringan dan membangun pencitraan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku di masyarakat. Pengembangan jaringan oleh alumni merupakan potensi strategis untuk membuka berbagai peluang dan meningkatkan daya saing Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dan manfaatnya tentu akan

dirasakan langsung oleh mahasiswa dan sesama alumni. Penciptaan peluang usaha, kerja dan magang, serta sirkulasi berbagai macam informasi penting seputar dunia kerja merupakan beberapa contoh riil yang dapat dikontribusikan oleh alumni melalui jaringan yang dimiliki. Keempat, dalam internal Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, keberadaan alumni di berbagai bidang usaha, lapangan pekerjaan dan institusi pendidikan dapat memberikan gambaran dan inspirasi kepada para mahasiswa, sehingga dapat memotivasi mereka dalam menentukan prioritas dan cita-cita ke depan.

Keberadaan alumni mungkin hanya salah satu elemen dari banyak faktor penting yang berperan dalam pengembangan citra Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku. Namun, melihat potensi strategis dan luar biasa yang bisa digali dari keberadaan alumni, sudah saatnya Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merangkul alumni. Kerjasama dan sinergi yang harmonis antara alumni dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku akan memiliki pengaruh yang luar biasadalam membangun citra Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam waktu 10 tahun kedepan.

4. Akuntabilitas Pada *Stakeholders*

Akuntabilitas manajemen dapat dimaknai sebagai pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja manajerial Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku kepada semua *stakeholder*, sehingga hak-hak para pemangku kepentingan, yaitu hak untuk tahu (*right to know*), hak untuk diberi informasi (*right to be kept informed*), dan hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*) dapat dipenuhi. Oleh karena itu, transparansi atas aktivitas tatakelola Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku kepada piha-pihak yang membutuhkan informasi sangat diperlukan.

Selain yang terkait dengan aspek keuangan, dimensi akuntabilitas kepada *stakeholders* yang perlu dilakukan adalah: (a) akuntabilitas manajerial; (b) akuntabilitas program; dan (c) akuntabilitas kebijakan. Untuk mewujudkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan

manajemen di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, diperlukan sistem pengendalian internal yang terpadu. Tantangan yang dihadapi adalah membangun sistem pengendalian internal yang handal yang meliputi unsur-unsur organisasi, kebijaksanaan, prosedur, personalia, perencanaan, pembukuan, pelaporan dan pengawasan intern. Salah satu program aksi dalam penguatan sistem pengendalian internal adalah meningkatkan kualitas pemantauan dan mendorong pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan, serta memberikan pemahaman kepada para pimpinan unit satuan kerja bahwa tindak lanjut hasil pengawasan merupakan wewenang dan tanggung jawab pimpinan unit satuan kerja, karena mereka memiliki wewenang untuk mengambil langkah dan tindakan korektif.

Prinsip akuntabilitas menuntut dua hal yaitu: (1) kemampuan menjawab (*answerability*), dan (2) konsekuensi (*consequences*). Kedua hal tersebut berhubungan dengan tuntutan bagi para pimpinan unit kerja di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku untuk menjawab secara periodik setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana mereka menggunakan wewenang mereka, untuk tujuan apa sumberdaya dimanfaatkan, dan apa yang telah dicapai dengan menggunakan sumber daya tersebut. Penerapan prinsip akuntabilitas di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dapat diwujudkan melalui penerapan akuntabilitas keuangan (*financial accountability*), akuntabilitas administratif (*administrative accountability*) dan akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*). Upaya memelihara prinsip akuntabilitas ini dapat dilakukan secara imperatif agar seluruh penanggung jawab di bertanggungjawab atas tugas dan kewenangannya.

Partisipasi *stakeholder* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan program-program Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, sehingga *stakeholders* akan memperoleh manfaat optimal dari program-program Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku tersebut.

5. Web Site Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan pendidikan dari waktu ke waktu makin tinggi. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus terus melakukan inovasi perubahan dalam berbagai aspek agar tidak dilupakan bahkan ditinggalkan oleh masyarakat. Menyadari hal tersebut, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai agen perubahan di masyarakat harus melakukan perubahan secara berkelanjutan sesuai dengan derap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi Informasi berbasis komputer adalah salah satu media yang cukup efektif dalam mengelola sistem informasi akademik Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku. Demikian pula penggunaan internet. Internet tidak hanya bermanfaat dalam upaya pencarian informasi, tetapi juga bermanfaat sebagai media publikasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku bagi masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun citra positif Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku di masyarakat adalah pemanfaatan dan pemutakhiran *website*. Pada kurun waktu 10 tahun ke depan, *website* Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendiseminasi seluruh informasi penting yang perlu diketahui oleh masyarakat.

B. Pengembangan Kualitas Lulusan

Upaya pengembangan kualitas lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang perlu dilakukan dalam waktu 5 tahun ke depan adalah: (a) peningkatan kualitas proses pembelajaran; (b) peningkatan penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa; (c) peningkatan standar kompetensi lulusan; (d) peningkatan relevansi kurikulum program studi; (e) pengembangan sumberdaya dosen; (f) penyelenggaraan perkuliahan bermutu; dan (g) pengembangan *raw input* mahasiswa; (h) pelaksanaan penjaminan mutu Program studi.

1. Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan dan faktor dari diri mahasiswa seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi dan faktor fisik dan psikis serta faktor utama yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk cepat memahami segala sesuatu.

Tiga unsur yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku adalah kompetensi dosen, karakteristik kelas dan karakteristik Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku. Kompetensi dosen mempengaruhi proses terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa, karena dosen pada hakikatnya adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Selain karena faktor dosen, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas, misalnya: (a) ukuran kelas (*class size*) – yaitu jumlah mahasiswa yang mengikuti proses pengajaran dalam satu kelas; (b) suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas penuh pada dosen; (c) fasilitas dan sumber belajar yang tersedia – bahwa dosen seharusnya bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi mahasiswa seharusnya diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar dalam proses belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku adalah karakteristik Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku itu sendiri, yang sangat berkaitan erat dengan disiplin (tata tertib), media pembelajaran yang tersedia, lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, estetika dalam arti bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku memberikan perasaan nyaman, kepuasan mahasiswa, bersih, rapi dan memberikan inspirasi. Faktor-faktor yang diuraikan di atas merupakan komponen pendidikan yang saling

berhubungan dan menunjang, karena apabila salah satu diantara unsur tersebut tidak memenuhi standar kualitas pendidikan, maka kualitas pembelajaran di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku tidak akan tercapai secara optimal.

2. Penguasaan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi

Tuntutan penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) dalam peta pendidikan Indonesia makin meningkat seiring dengan pergeseran waktu dan kebutuhan akan informasi. Hal ini merupakan tantangan bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku untuk memenuhi tuntutan tersebut. Dengan penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris), para dosen, mahasiswa, dan lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku diharapkan mampu berkomunikasi dengan mudah menggunakan bahasa tersebut. Penguasaan bahasa Inggris juga diharapkan dapat menjadi pintu bagi para dosen dan mahasiswa untuk cepat menyerap ilmu pengetahuan dari berbagai negara.

Fakta lain, dalam pasar kerja, instansi pemerintah maupun swasta menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu prasyarat dalam perekrutan pegawai. Hal ini ditandai dengan adanya syarat-syarat hasil tes tertentu (TOEFL, TOEIC, dan lain-lain) sebagai dasar pertimbangan dalam penerimaan calon pegawai. Fakta tersebut menjadi tantangan bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar dalam berbagai kegiatan organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sarana utama dalam institusi penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus meningkatkan penguasaan teknologi informasi bagi dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penguasaan teknologi informasi, khususnya komputer dan

jaringan internet, akan memperkaya sumber belajar dan media pembelajaran. Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus mengoptimalkan pemanfaatan media komputer dalam proses pembelajaran karena teknologi komputer tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya, yaitu kemampuan komputer untuk berinteraksi secara individu dengan mahasiswa maupun dosen.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Agar proses pembelajaran menjadi terarah dalam rangka menghasilkan kualitas lulusan yang sesuai dengan tuntutan *stakeholder*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku perlu menetapkan profil lulusan. Profil lulusan yang dimaksudkan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan setiap bidang ilmu di masyarakat atau di dunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang akan dituju. Dengan menetapkan profil lulusan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dapat memberi jaminan pada calon mahasiswa tentang peran yang dapat dilakukan di masyarakat atau dunia kerja setelah ia selesai menjalani semua proses pembelajaran pada program studi yang dipilihnya di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.

Kompetensi lulusan dari program studi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus mencakup: (a) *kompetensi utama* – yaitu kompetensi penciri lulusan setiap program studi; (b) *kompetensi pendukung* – yaitu kompetensi yang ditambahkan oleh program studi yang berada di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sendiri untuk memperkuat kompetensi utamanya dan memberi ciri keunggulan program studi tersebut; dan (c) *kompetensi lainnya* – yaitu kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh program studi sendiri sebagai ciri lulusannya dan untuk memberi bekal lulusan agar mempunyai keluasaan dalam memilih bidang kehidupan serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Standar kompetensi lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku perlu ditetapkan dengan jelas, karena sangat bermanfaat sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan,

standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

4. Relevansi Kurikulum

Agar kurikulum program studi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dapat berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, maka salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangannya adalah prinsip relevansi. Prinsip relevansi kurikulum merupakan rel pendidikan untuk membawa mahasiswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali mahasiswa dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum program studi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, ada dua macam relevansi yang harus menjadi perhatian, yaitu: (a) relevansi internal; dan (b) relevansi eksternal. Relevansi internal memiliki arti bahwa kurikulum program studi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki mahasiswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi internal ini menunjukkan keutuhan suatu kurikulum.

5. Pengembangan Kompetensi Dosen

Kurikulum yang telah dirancang secara tepat dan memiliki relevansi internal dan eksternal akan menghasilkan kualitas lulusan sesuai dengan tuntutan *stakeholders*. Walaupun demikian, kurikulum dan kualitas lulusan yang dihasilkan akan selalu dikaitkan dengan kualitas dosen yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku memandang

bahwa dosen merupakan struktur determinan dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam mendekati tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas dosen perlu direncanakan pengembangannya agar para dosen berkemampuan untuk:

- a. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan perhatian terhadap potensi (intelektual, emosi, ketrampilan) mahasiswa melalui berbagai cara seperti pengamatan, wawancara, angket dan lain-lain.
- b. Membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang baik serta memberi arahan dalam menghilangkan pembawaan atau kebiasaan mahasiswa yang buruk.
- c. Memperhatikan perkembangan potensi mahasiswa untuk mengetahui apakah minat dan bakat mereka telah tersalurkan dengan baik atau sebaliknya.
- d. Memberikan wawasan dan bimbingan terutama ketika mahasiswa menemui kesulitan dalam pengembangan potensi mereka atau suasana belajar dan atau ketenangannya mengalami gangguan.
- e. Menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik di dalam maupun di luar kelas.
- f. Meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya serta keterampilan dalam mengajarkan kompetensi yang dimilikinya melalui kegiatan perkuliahan, *short-course*, atau kegiatan lain yang mampu mengembangkan logika dan rasionalitas mahasiswa.

6. Penyelenggaraan Perkuliahan Bermutu

Perkuliahan bermutu adalah proses yang terjadi dalam perencanaan, penyajian materi sebagai pelaksanaan perencanaan, termasuk kegiatan evaluasi proses, produk dan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Untuk mewujudkan perkuliahan bermutu, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku perlu merencanakan:

a. Sistem dan Proses Perkuliahan Korektif

Mengupayakan terciptanya suatu sistem dan proses berdasarkan proses sirkuler PDCA (*Plan - Do - Check - Act*) dalam perkuliahan.

Dalam hal ini dosen harus membuat perencanaan perkuliahan, rencana

penyajian serta pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut dosen harus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu perkuliahan pada semester berikutnya.

b. Perkuliahan dengan Manajemen Keberagaman

Menciptakan "manajemen keberagaman" dalam menyikapi, memperlakukan keberadaan mahasiswa yang bersifat heterogen (perbedaan latar belakang sosial-budaya, daya tangkap pemahaman, kepribadian), pandangan dan sikap dosen, serta kelengkapan ruang kelas. Keberagaman merupakan suatu kewajaran, oleh karena itu generalisasi perlu dihindari, peraturan harus memperhitungkan heterogenitas, kecermatan terhadap hal yang bersifat kasus atau hal yang merupakan gejala umum.

c. Kemandirian Mahasiswa

Melatih dan mengevaluasi keterampilan dosen dalam pengembangan kemandirian mahasiswa baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Dosen harus mengembangkan sikap demokratis (terbuka). Mengembangkan teknik diskusi, bekerja dan belajar mandiri, berprakarsa, berinovasi, dan berkreasi

d. Manajemen Berbasis Data

Perkuliahan bermutu mempunyai prinsip utama *Management By Fact*, jadi bukan *Management By Objective*. Karena itu dosen harus memiliki data kelas secara lengkap dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan mutu perkuliahan.

e. Perencanaan Perkuliahan

Setiap dosen pengampu mata kuliah harus menyusun materi perkuliahan, RPP teori dan Praktik serta RPS bagi koordinator untuk satu semester dan untuk setiap pertemuan berdasarkan kurikulum, tujuan, sarana pendukung, metode penyajian dan sistem evaluasi.

f. Pelaksanaan Perkuliahan

Dalam penyajian materi kuliah dosen harus menyusun Kontrak Perkuliahan serta menyajikan kontrak perkuliahan tersebut di kelas.

Dalam hal ini dosen harus betul-betul menyadari tentang fase-fase psikologis dalam belajar seperti fase motivasi, pemerhatian, pemerolehan, penyimpanan, pengingatan, generalisasi, kinerja dan umpan balik.

g. Evaluasi Kinerja Dosen

Dosen harus mengevaluasi mahasiswa bukan hanya pada penguasaan materi yang dibuktikan melalui hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester mahasiswa, tetapi juga mengevaluasi dari disiplin mahasiswa yang ditunjukkan melalui tingkat kehadiran kuliah, aktivitas diskusi selama mengikuti perkuliahan, serta kedisiplinan dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, kinerja dosen dalam melaksanakan tugas mengajar juga harus dievaluasi. Ketercapaian dosen dalam memenuhi kontrak perkuliahan harus dievaluasi oleh dosen koordinator, untuk memastikan apakah dosen paralel telah melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan silabi dan kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan.

h. Kualitas Mahasiswa dan Ratio Dosen

Kualitas lulusan yang dihasilkan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku tidak dapat dilepaskan dari kualitas input mahasiswa baru yang diseleksi pada setiap tahun akademik. Oleh karena itu, dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus memperhatikan kualitas *raw input* mahasiswa baru tersebut. Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku untuk memperbaiki kualitas raw input mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan persyaratan nilai minimum (*passing grade*) dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru, sehingga mereka yang dapat menjadi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku adalah mereka yang memiliki potensi akademik yang baik.

- 2) Membatasi jumlah mahasiswa dalam setiap kelas, yaitu tidak lebih dari 40 orang mahasiswa per kelas, agar efektivitas proses pembelajaran oleh dosen dapat dicapai.
- 3) Mengurangi heterogenitas (keberagaman) mahasiswa dalam satu kelas, khususnya keberagaman kemampuan intelektual atau keberagaman potensi akademik, agar setiap dosen dapat menetapkan perlakuan (*treatment*) proses pembelajaran yang tepat untuk kelas yang bersangkutan.
- 4) Memelihara rasio dosen-mahasiswa yang ideal untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran dan pembentukan kualitas lulusan.

C. Pengembangan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat

1. Penelitian

Perbaikan dan peningkatan kualitas penelitian oleh sivitas akademika pada setiap program studi (khususnya program studi penyelenggara pendidikan akademik) harus menjadi perhatian Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam kurun waktu 4 tahun ke depan. Penelitian harus dijalankan dengan berbasis pada kompetensi dosen dan diprioritaskan pada upaya untuk memperkaya wawasan keilmuan yang dikembangkan oleh setiap program studi. Upaya pengembangan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang perlu dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam waktu 5 tahun ke depan adalah: (a) penggalan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari sumber eksternal; (b) optimalisasi peran sub unit penelitian dan pengabdian masyarakat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (c) peningkatan relevansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan program studi; (d) pengembangan kompetensi dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (e) pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran

a. Peran Sub Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Unit satuan kerja yang berperan sebagai pengelola kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku adalah unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM). PPM diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang mampu mengangkat kualitas hidup manusia dalam pengertian luas. Di samping melalui kualitas pendidikan, citra Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku di masyarakat juga diharapkan makin terangkat melalui kuantitas serta kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, seluruh elemen sivitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku diharapkan menyadari arti penting kegiatan penelitian dan tersebut, serta berkomitmen untuk melaksanakannya secara berkelanjutan. Komitmen Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam penyelenggaraan kegiatan dinyatakan secara eksplisit pada Statuta Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, yaitu mengembangkan penelitian yang kontekstual, baik bersifat dasar maupun terapan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Arah dan focus penelitian

Arah Penelitian

Kegiatan penelitian oleh sivitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus diarahkan pada penelitian fundamental dan penelitian terapan dalam bidang kesehatan khususnya pada bidang kesehatan yang berorientasi pada kepulauan dan kelautan. Penelitian fundamental (penelitian dasar) dilakukan untuk memperoleh “model ilmiah” yang dapat dikembangkan menjadi landasan bagi penelitian terapan. Penelitian fundamental merupakan penelitian yang berorientasi mendasar, yaitu “penelitian untuk ilmu”. Penelitian fundamental berorientasi pada penjelasan atau antisipasi suatu fenomena bidang kesehatan (Keperawatan, Kesehatan Lingkungan, Gizi, Kebidanan dan Analisis Kesehatan), dengan hasil akhir suatu model atau postulat baru atas suatu

fenomena. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian fundamental tidak diukur berdasarkan wujud produk pada waktu singkat, tetapi diukur berdasarkan “model ilmiah” atau “teori baru” yang diformulasikan.

Penelitian aplikatif (penelitian terapan) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tertentu di bidang kesehatan dalam tataran praktis. Penelitian terapan tidak berfokus pada pengembangan sebuah ide, teori, atau gagasan, tetapi lebih berfokus kepada penerapan penelitian tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terapan berorientasi pada manfaat atau dampak penelitian yang dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek.

Fokus Penelitian

Kegiatan penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus difokuskan pada bidang ilmu fenomena bidang kesehatan (Keperawatan, Kesehatan Lingkungan, Gizi, Kebidanan dan Analis Kesehatan) kelautan dan kepulauan serta manajemen dan kebijakan bidang kesehatan lain yaitu bidang teknologi pengolahan makanan.

c. Pendanaan penelitian

Dalam kurun waktu 5 tahun ke depan (2015-2019), kegiatan penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku diprogramkan untuk dibiayai dari dua sumber pendanaan, yaitu pendanaan internal oleh Poltekkes Maluku dan sumber pendanaan eksternal. *Pendanaan Eksternal* berasal dari pihak luar Poltekkes kemenkes Maluku yang biasanya diperoleh melalui kompetisi, misalnya dalam bentuk *sponsorship* dan. Jumlah dana penelitian internal yang disediakan untuk setiap proposal penelitian ditentukan pada setiap tahun anggaran oleh Poltekkes Kemenkes Maluku melalui unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dana penelitian internal hanya disediakan untuk proposal penelitian yang telah disetujui oleh Direktur . Sedangkan ketentuan dan prosedur pembiayaan penelitian dana eksternal mengikuti semua ketentuan dan prosedur yang ditetapkan oleh pihak eksternal pemberi/penyedia dana.

2. Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Arah dan orientasi Pengabdian kepada Masyarakat

1) Arah Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Maluku harus diarahkan kepada kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat, dengan tujuan mengangkat derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan membuat daerah binaan yang dalam pelaksanaan bersifat humanistik dan mencerminkan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Dengan memperhatikan makna pengabdian kepada masyarakat, maka implementasi pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Maluku dalam waktu 5 tahun ke depan harus disesuaikan dengan bidang keilmuan yang dikaji dan dikembangkan di Poltekkes Kemenkes Maluku yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyebarluasan pengetahuan kesehatan,. Penyebarluasan pengetahuan tersebut tidak hanya terbatas pada masyarakat industry atau organisasional, tetapi juga kepada masyarakat personal.

2) Orientasi dan Sifat Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan orientasinya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Maluku dapat dikategorikan ke dalam:

- a) *Perintisan*, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merintis hal-hal baru dalam mengatasi sesuatu permasalahan kesehatan masyarakat, baik institusi (organisasional) maupun individu (personal).
- b) *Pengembangan*, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan kegiatan yang sudah

dilaksanakan sebelumnya, baik pada aspek manajerial maupun teknis.

- c) *Penunjang*, yaitu kegiatan komplementer yang dilakukan untuk menunjang berbagai pihak lain dengan tujuan mempercepat dan meningkatkan jalannya proses pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, kegiatan PKM yang dilakukan oleh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Maluku dapat dikategorikan ke dalam:

- a) *Kegiatan PKM berbasis Inisiatif Pribadi.*

Pelaksanaan PKM ini dilakukan atas dasar inisiatif pribadi sivitas akademika untuk berbagi pengetahuan atau menyelesaikan masalah-masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Kegiatan PKM diusulkan secara pribadi oleh sivitas akademika kepada unit PPM untuk memperoleh persetujuan, yang ditindaklanjuti dengan surat tugas dari Direktur Poltekkes Kemenkes Maluku

- b) *Kegiatan PKM berbasis Program Kerja.*

Kegiatan PKM ini menjadi bagian dari program kerja tahunan Unit PPM Poltekkes kemenkes Maluku. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika direncanakan oleh Unit PPM dengan menyusun matriks (*road map*) tentang tujuan, sasaran, pelaksana, dan jadwal PKM. Berdasarkan matriks tersebut, sivitas akademika melaksanakan kegiatan PKM sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan surat tugas resmi dari Direktur Poltekkes Kemenkes Maluku.

- c) *Kegiatan PKM berbasis Kerjasama Institusional.*

Kegiatan PKM ini dilaksanakan atas dasar program kerjasama Unit PPM dengan pihak luar seperti Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara maupun Swasta, dan lain-lain. Pelaksana PKM berbasis kerjasama institusional ditetapkan oleh Unit PPM dengan

mempertimbangkan keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh pelaksana.

Sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan kemampuan sivitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku Poltekkes Kemenkes Maluku dalam kegiatan PKM, Unit PPM perlu menyelenggarakan sejumlah kegiatan pembinaan antara lain melakukan kegiatan pelatihan metodologi PKM dan *workshop* penyusunan proposal PKM. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan kompetensi keilmuan dosen yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

b. Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber dana pengabdian kepada masyarakat bagi sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Maluku dalam kurun waktu 5 tahun ke depan diprogramkan berasal dari dua sumber, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal:

Dana internal

- 1) Dana internal program PKM bersumber dari alokasi anggaran tahunan Poltekkes Kemenkes Maluku yang khusus digunakan untuk kegiatan PKM dalam satu tahun akademik.
- 2) Dana internal PKM disediakan terutama untuk pelaksanaan PKM berbasis program kerja, dan bantuan dana bagi pelaksanaan PKM berbasis inisiatif pribadi yang tidak dibiayai oleh pihak eksternal.

Dana eksternal

- 1) Dana eksternal program PKM bersumber dari *sponsorship* yang pada umumnya diperoleh Poltekkes Kemenkes Maluku melalui kontrak kerjasama atau melalui kompetisi. Dana eksternal PKM ini misalnya diperoleh dari Ditjen Dikti, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Swasta.
- 2) Dana eksternal PKM digunakan terutama untuk pelaksanaan PKM berbasis kerjasama institusional, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak pemberi dana.

3. Keberlanjutan Penjaminan mutu

Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan penelitian dan PKM, Unit PPM perlu melakukan hal-hal berikut:

- a. Menyelenggarakan administrasi secara tertib atas kegiatan penelitian PKM, dengan tujuan agar setiap sivitas akademika dapat mengetahui perkembangan kegiatan penelitian dan PKM di bidangnya masing-masing.
- b. Menawarkan atau menginformasikan kepada pihak lain tentang produk/jasa PKM yang dapat diberikan oleh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Maluku kepada masyarakat.
- c. Menyediakan berbagai informasi kerjasama, *grants*, dan *sponsorships* yang tersedia dari pihak eksternal.

Sedangkan untuk menjamin kualitas kegiatan penelitian dan PKM serta mendorong semangat melaksanakan penelitian dan PKM oleh sivitas akademika, kebijakan yang perlu diambil oleh Unit PKM Poltekkes Kemenkes Maluku adalah:

- a. Jumlah pelaksana kegiatan PKM maksimal sebanyak 5 (lima) orang, yang terdiri atas seorang ketua, dan empat orang anggota.
- b. Anggota pelaksana PKM harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan substansi kegiatan PKM yang dilaksanakan, dan memiliki peran yang jelas dalam kegiatan PKM.
- c. Mahasiswa dilibatkan secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan PKM agar mereka memperoleh pengalaman penting dalam meng-organisasi kegiatan di masyarakat.

D. Pengembangan Budaya Kerja Dan Budaya Akademik

Fakta internal menunjukkan bahwa budaya akademik sivitas akademika masih perlu ditumbuhkan untuk membawa Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku menjadi perguruan tinggi bertaraf nasional. Kondisi tersebut merupakan dorongan bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku untuk meningkatkan budaya kerja dan budaya akademik di lingkungan kampus.

Dalam pandangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, budaya kerja dan budaya akademik merupakan program strategis untuk menempatkan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku pada posisi sejajar dengan perguruan tinggi terkemuka secara nasional.

Upaya pengembangan budaya kerja dan budaya akademik yang perlu dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam waktu 5 tahun ke depan adalah: (a) meningkatkan kedisiplinan, kualitas kerja, dan profesionalisme dosen, tenaga kependidikan, (b) meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah; (c) meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional; (d) mengaktifkan kegiatan diskusi dan/atau seminar rutin berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan; dan (e) menetapkan secara tepat *reward system* untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa berprestasi.

1. Budaya Kerja

Untuk mewujudkan visi institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, insan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus memiliki budaya kerja yang baik, yaitu komitmen untuk selalu melaksanakan apa yang diyakini benar, serta melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, atau dengan kata lain, insan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus memiliki integritas. Untuk mencapai visi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku juga memerlukan budaya kerja keras dari dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa. Perkembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dari waktu ke waktu tidak lepas dari budaya kerja keras, karena hanya dengan kerja keras tersebut Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku menjadi tumbuh dan berkembang seperti pada saat ini.

Pengembangan budaya kerja yang baik di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam waktu 5 tahun ke depan harus dilakukan dalam konteks pelaksanaan misi dan pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, dengan berlandaskan pada tata nilai yang berlaku di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku. Pengembangan

budaya kerja merupakan upaya strategis Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku untuk membentuk sikap dan perilaku kerja yang handal bagi seluruh insan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang didasarkan atas visi, misi, dan tata nilai Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam rangka menghadapi tantangan di masa mendatang. Hasil yang diharapkan dari pengembangan budaya kerja ini adalah peningkatan kinerja dan mewujudkan tata kelola Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang efektif dan efisien melalui perubahan sikap dan perilaku seluruh insan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang jujur, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif.

Sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan budaya kerja baru yang baik di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku adalah:

- a. Menanamkan budaya kerja yang berlandaskan visi, misi, dan tata nilai Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku kepada seluruh insan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku;
- b. Memperbaiki perspektif nilai, anggapan dasar, norma, pola pikir, dan perilaku setiap insan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sehingga dapat menjaga amanah dalam melayani kebutuhan pendidikan bagi seluruh *stakeholders*.
- c. Membina tingkat kepekaan sosial, kreatifitas, dan produktivitas setiap insan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam memperbaiki kinerja secara berkelanjutan dan mampu memberikan teladan bagi insane lainnya.
- d. Membangun citra Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang lebih baik dan dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

2. Budaya akademik

Budaya akademik yang baik, yang ditandai dengan adanya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, merupakan kekuatan untuk mencapai derajat keilmuan yang tinggi. Dalam waktu 5 tahun ke depan, Poltekkes Kemenkes Maluku harus tetap menjamin dan menjaga suasana akademik yang berdaya saing dan kondusif. Para dosen memerlukan hak penuh dalam pengembangan ilmu

tanpa tekanan dan paksaan. Para mahasiswa juga harus diberi kesempatan untuk berekspresi dalam pengembangan ilmu yang seluas-luasnya. Dalam waktu 5 tahun ke depan (2015-2019) budaya akademik di lingkungan sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Maluku harus terus dikembangkan yang mencakup:

- a. Kemauan untuk terus menambah ilmu dengan membuka diri terhadap setiap informasi;
- b. Mengembangkan cara-cara berpikir kritis, analitis, dan inovatif;
- c. Berani membangun pandangannya sendiri atas dasar studi yang dilakukan;
- d. Berani mengemukakan pendapat, dan bersedia membuktikan kebenaran pendapatnya;
- e. Menghargai pandangan dan pendapat orang lain;
- f. Bersedia menyebarluaskan ilmu pengetahuan bagi kepentingan masyarakat;
- g. Membiasakan diri menghasilkan karya tulis;
- h. Tidak melakukan plagiasi karya orang lain;
- i. Membuka kesempatan bagi teman sejawat untuk saling menguji pikiran dan pendapat;
- j. Menghindari arogansi akademik (merasa paling pandai dan paling benar);
- k. Rendah hati dan tidak sombong (memiliki “ilmu padi” makin berisi makin merunduk).

E. Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Infrastruktur

1. Sumber Daya Manusia

Kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sesuai rencana. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan: (1) *Sumber Daya Manusia* yang profesional untuk mengemban amanah sebagai pengelola tridharma perguruan tinggi, disertai dengan bekal kemampuan akademik yang tinggi serta handal

sesuai bidang tugas dan keahliannya; dan (2) *Infrastruktur dan Fasilitas Akademik* yang mampu memenuhi, bahkan melampaui standar layanan berkualitas, mencakup kenyamanan, keamanan dan keandalan yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi penggunanya. Dalam mewujudkan kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku beserta semua komponen yang ada di dalamnya dalam rangka menjalankan fungsi, tugas, dan tanggungjawabnya. Unsur penting tersebut meliputi: (a) unsur yang mendukung program pendidikan dan pengajaran; (b) unsur yang mendukung program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (c) unsur yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan; (d) unsur yang mendukung terjadinya interaksi sosial; (e) unsur yang mendukung tatakelola institusi; dan (f) unsur yang mendukung pengembangan kinerja Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.

a. Perencanaan Dosen dan tenaga kependidikan

Untuk menjaga rasio dosen-mahasiswa yang ideal, atau setidaknya memenuhi standar rasio minimal, rekrutmen dosen program studi harus direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, rekrutmen dosen harus didasarkan pada jumlah yang diperlukan untuk memenuhi rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa dengan mempertimbangkan: (a) kebutuhan dosen saat ini; (b) penggantian dosen yang sudah atau akan pensiun; (c) perkembangan program studi. Rencana rekrutmen dosen juga harus didasarkan pada kualifikasi yang mencakup: (a) tingkat pendidikan; (b) linearitas pendidikan; (c) relevansi keahlian; (d) pengalaman; serta (e) usia dan kesehatan.

Sama halnya dengan rekrutmen dosen, rencana rekrutmen tenaga kependidikan juga didasarkan pada jumlah yang diperlukan dengan mempertimbangkan: (a) kebutuhan tenaga kependidikan saat ini; dan (b) perkembangan institusi. Rekrutmen tenaga kependidikan juga didasarkan pada kualifikasi yang mencakup: (a) tingkat pendidikan; (b) keahlian; (c) pengalaman; serta (d) usia dan kesehatan.

Pertimbangan diatas dijadikan dasar oleh Poltekkes kemenkes Maluku dalam mengajukan kebutuhan sumber daya manusia kepada Poltekkes Kemenkes Maluku untuk selanjutnya di koordinasikan dengan Badan PPSPDM Kesehatan Kemenkes RI

b. Pembinaan dan Pengembangan Karir

Pengembangan sumberdaya manusia didasarkan pada sebuah filosofi yaitu membentuk SDM yang disiplin, profesional, dan visioner. Pengembangan SDM tersebut dititikberatkan pada peningkatan *skill*, *knowledge*, dan *attitude* yang implementasinya dilakukan melalui pelaksanaan program pelatihan yang bersifat teknis, manajerial, dan kepemimpinan. Melalui program-program tersebut diharapkan seluruh dosen dan tenaga kependidikan mampu menetapkan tujuan, sasaran, proses kegiatan, dan tolak ukur unjuk kerjanya masing-masing sehingga menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih efisien, efektif, dan produktif.

c. Pembinaan Dosen dan Tenaga Kependidikan

Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dibina secara intensif oleh Sub Bag ADUM dan Ketua Jurusan/Program Studi melalui berbagai macam bentuk pembinaan, misalnya:

- 1) Pertemuan rutin tiga bulanan yang dikemas dalam acara. Pada kesempatan ini, dosen dan tenaga kependidikan perlu diingatkan kembali tentang visi dan misi Program Studi serta menegaskan kembali tugas-tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan misi dalam rangka mencapai visi tersebut.
- 2) Pemberian teguran, baik secara lisan maupun tertulis, kepada setiap dosen dan tenaga kependidikan yang dipandang indisipliner atau melakukan tindakan yang dianggap dapat menghambat pencapaian visi dan menghambat pelaksanaan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.

d. Pengembangan Karir Dosen dan Tenaga Kependidikan

Untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik, secara konsisten akan melakukan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan. Cara-cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan dosen dan tenaga kependidikan tersebut adalah:

- 1) Pemberian kesempatan kepada setiap dosen untuk menempuh studi lanjut, khususnya pada Program Doktor (S3) yang sesuai dengan keahlian
- 2) Pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kursus, seminar, lokakarya, *workshop*, dan lain-lain yang dapat menunjang keahlian dan kebutuhan tugas masing-masing.
- 3) Pemberian fasilitas dan kesempatan bagi setiap dosen untuk aktif melakukan penelitian dan mempublikasikan pada jurnal ilmiah, serta aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Pemberian kesempatan kepada setiap dosen untuk terlibat secara aktif dalam kepengurusan organisasi profesi, bertindak sebagai pembicara (narasumber) pada kegiatan seminar, pelatihan, *workshop* dan lain-lain, yang diselenggarakan oleh organisasi profesi maupun institusi pemerintah atau swasta.

e. Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Kinerja dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dimonitor dan dievaluasi setiap 6 (enam bulan) atau satu semester. Sistem monitoring dan evaluasi kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Monitoring dan evaluasi (monev) kinerja tridharma perguruan tinggi masing-masing dosen.
- 2) Monitoring dan evaluasi (monev) kinerja manajerial dosen dan kinerja tenaga kependidikan.

Monev kinerja dosen harus dilaksanakan terhadap rekam jejak kegiatan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat). Monev kinerja dosen tersebut harus dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Pada setiap awal semester, setiap dosen menyusun Kontrak Kerja Dosen (KKD) di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat didukung dengan bukti-bukti penugasan yang sesuai.
 - 2) KKD masing-masing dosen di-review dan disetujui oleh Ketua Program Studi/ketua Jurusan yang menjadi *home-base* dosen yang bersangkutan.
 - 3) LKD yang telah rekomendasikan oleh Ketua Program Studi/ ketua Jurusan diserahkan kepada Unit Penjaminan Mutu (UPM) untuk didokumentasikan.
 - 4) Pada akhir semester, setiap dosen menyusun Laporan Kinerja Dosen (LKD) sebagai bentuk pernyataan capaian kinerja dosen berdasarkan KKD yang telah disusun pada awal semester.
 - 5) LKD didukung dengan bukti-bukti penugasan dan bukti capaian kinerja yang sesuai.
 - 6) LKD masing-masing dosen di-review dan disetujui oleh Asesor Kinerja Dosen yang ditunjuk berdasarkan Surat Tugas Direktur Poltekkes Kemenkes Maluku
 - 7) LKD yang telah disetujui oleh asesor diserahkan kepada Unit Penjaminan Mutu (UPM) untuk didokumentasikan.
- f. Rekrutmen dan Pengembangan Kualifikasi serta Kompetensi
- Rekrutmen tenaga kependidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi pendidikan dan kompetensi sesuai dengan bidang kerja. Rekrutmen yang telah dilakukan sesuai kebutuhan dan dikoordinasikan dengan Sub Bag ADUM Poltekkes Kemenkes Maluku.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku secara konsisten dan berkelanjutan akan terus berupaya untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. Dalam kurun waktu 5 tahun ke depan (2015-2019) Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku akan berupaya meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan dengan cara sebagai berikut:

Pemberian kesempatan belajar

Kesempatan belajar diberikan dengan cara mengikut sertakan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan, kursus, seminar, dan *workshop*. Kesempatan belajar akan diberikan sesuai dengan bidang keahlian atau bidang yang sesuai dengan tugas-tugas yang bersangkutan.

2. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan program tridharma perguruan tinggi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus menyediakan prasarana yang cukup, seperti ruang kantor administrasi, ruang dosen, ruang kelas, ruang laboratorium, dan ruang perpustakaan. Untuk melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku juga harus menyediakan berbagai sarana dan peralatan utama yang diperlukan. Sarana utama yang harus disediakan adalah sarana pelaksanaan kegiatan akademik berupa pustaka: buku teks, karya ilmiah, dan jurnal, baik dalam bentuk tercetak (*hard copy*) maupun dalam bentuk elektronik. Sedangkan peralatan utama yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain kursi/meja kuliah, kursi/meja dosen, *white board*, kursi tamu, AC, lemari buku, *filling cabinet*, *faximile*, telepon, komputer, printer, *LCD Projector*, *notebook*, *sound system*, *tape recorder*, DVD, TV. Peralatan-peralatan tersebut sebagian harus tersedia pada ruang kuliah, ruang auditorium, ruang demonstrasi dan sebagian lainnya harus tersedia pada laboratorium dan kantor.

a. Pengembangan Sarana dan Prasarana

- 1) Pengembangan prasarana dan sarana dilaksanakan berdasar pada azas prioritas, urgensi, manfaat, tepat sasaran, efektivitas dan efisiensi, serta kesederhanaan.
- 2) Pengembangan prasarana dan sarana harus diarahkan untuk menjamin bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi siap pakai secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kebutuhan. Sehingga akan selalu dapat mendukung pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik.

b. Pengembangan Lingkungan Kampus

Kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus dapat merefleksikan identitas serta sosok kultur dan tradisi masyarakatnya yang hidup pada wilayah kelautan dan kepulauan, yang keberadaannya menjadi unsur penting untuk menjalankan tugas serta tanggungjawab Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai perguruan tinggi. Dengan demikian, pengembangan kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku memerlukan pemikiran yang dituangkan dalam rangkaian perencanaan yang cermat atas seluruh aspek. Setiap titik di dalam kampus akan merupakan konsentrasi potensial yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan di dalam kampus maupun lingkungannya.

Sudah seharusnya dan selayaknya Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku memperhatikan lingkungan kampus sebagai bagian integral untuk menjalankan misi dan mewujudkan visi institusi maupun program studi. Kondisi lingkungan dalam kampus merupakan representasi langsung dari sosok Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai institusi pendidikan. Untuk itu pengembangan lingkungan kampus harus terintegrasi dengan rencana pengembangan tridharma perguruan tinggi, sehingga menghasilkan kinerja yang optimal. Dengan lingkungan kampus yang baik dan nyaman, diharapkan seluruh penghuni kampus menjadi insan-insan yang cerdas, serta sehat jasmani maupun rohani.

Kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus diupayakan menjadi lingkungan yang membangkitkan inspirasi. Inspirasi merupakan hasil dari sebuah proses rasional, emosional, dan budaya, yang semuanya dapat terjadi pada ranah individual, kelompok, maupun interaktif. Inspirasi merupakan sebuah proses multi-dimensi yang tidak hanya terjadi dalam ruang kuliah atau ruang laboratorium. Oleh karena itu, sebagai institusi pendidikan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku memerlukan lingkungan kampus dengan ruang-ruang komunal serta ruang publik yang memungkinkan terjadinya interaksi. Ruang-ruang komunal secara konseptual memang telah menjadi bagian dari kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, tetapi perlu perencanaan dan perancangan untuk memantapkan keberadaannya, serta meningkatkan kualitasnya.

F. Pengembangan Tatalaksana Organisasi Dan Manajemen

Tatalaksana organisasi dan manajemen di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sesuai rencana. Pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku juga harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, di bawah kepemimpinan yang memegang teguh amanat sebagai agen pemberdayaan untuk seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan, dan bekerja secara terencana. Untuk itu diperlukan :

- a. *Sistem Pengelolaan Dana* yang mampu menjamin kelancaran pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, sehingga mampu mendukung program pengembangan institusi secara berkelanjutan;
- b. *Monitoring dan Evaluasi Diri* secara konsisten, jujur dan terbuka, yang hasilnya digunakan sebagai usulan untuk peningkatan kinerja layanan berikutnya, sehingga dapat menjamin keberlanjutan peningkatan mutu akademik;

- c. *Sistem dan Teknologi Informasi* yang digunakan cukup handal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatannya.

1. Pengembangan *Standard Operating Procedures*

Dalam kurun waktu 5 tahun ke depan (2015-2019), pengembangan *standard operating procedures (SOP)* di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merupakan sebuah kebutuhan yang cukup penting, karena dengan SOP tersebut Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dapat memastikan bahwa suatu aktivitas bisa berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pendo-kumentasian SOP diperlukan untuk menghasilkan system penjaminan mutu dan prosedur pelaksanaan kegiatan yang konsisten dan mempertahankan *quality control* serta menjaga agar setiap aktivitas tetap berjalan pada *track*-nya.

SOP yang baik memiliki manfaat: (a) dapat menjaga konsistensi dalam menjalankan suatu prosedur kerja; (b) lebih jelas mengetahui peran dan posisi masing-masing sub unit; (c) memberikan kejelasan mengenai prosedur kerja, dan tanggung jawab dalam proses terkait; (d) memberikan keterangan tentang keterkaitan antara satu proses kerja dengan proses kerja lainnya; (e) meminimumkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan; dan (f) membantu individu dalam melakukan evaluasi terhadap setiap aktivitas. Oleh karena itu, Sub Unit t Penjaminan Mutu Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku berkewajiban untuk merancang SOP yang baik, jelas, detail, dan dapat dijalankan oleh individu-individu yang bekerja di dalamnya, sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana menjalankan suatu prosedur kerja yang baik dan benar. Dalam membuat SOP, Unit Penjaminan Mutu memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) melakukan observasi atau pemetaan terhadap proses kerja yang sudah berjalan atau akan berjalan; (b) melakukan *benchmarking* bila diperlukan; (c) merancang SOP sesuai dengan hasil observasi dan hasil referensi untuk menambah ketajaman dari design SOP; (d) melakukan analisis

terhadap rancangan SOP yang sudah dibuat untuk diimplementasikan; dan (e) melakukan *review* SOP agar SOP yang sudah dibuat dapat dijalankan tanpa ada hambatan.

2. Optimalisasi peran unit penjaminan mutu

Dalam rangka melaksanakan misi untuk mencapai visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai perguruan tinggi bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2019, peran Pusat Penjaminan Mutu (PPM) dalam pengelolaan institusi dan program studi harus dioptimalkan.

Sasaran

Kegiatan penjaminan mutu program studi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merupakan suatu siklus yang bergulir secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut dimulai dari penetapan standar mutu, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang secara periodik dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi akan memberikan masukan untuk melaksanakan evaluasi diri sebagai umpan balik dalam penetapan standar untuk siklus berikutnya. Inti dari kegiatan penjaminan mutu adalah peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Sasaran dari kegiatan penjaminan mutu pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat adalah tahap masukan, proses, hasil, dan dampak. Sasaran dalam pendidikan meliputi seleksi dan kualitas calon mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dosen dan tenaga penunjang, proses perkuliahan dan penilaian, kompetensi lulusan, alumni dan *stakeholder* serta manajemen akademik. Sasaran dalam bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat meliputi kemampuan dan kompetensi dosen dalam meneliti, kelompok bidang ilmu, proses penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta kualitas hasil dan dampak dalam bidang keilmuan, dunia industry dan masyarakat.

Program

Program kerja sub unit penjaminan mutu dalam menerapkan sistem Penjaminan Mutu harus mengantisipasi isu yang meliputi (1) peningkatan daya saing; (2) kepemimpinan dan tata kelola yang baik; (3) optimalisasi fungsi sistem; dan (4) pencapaian standar global. Sasaran dari program penjaminan mutu melingkupi bidang tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), sumberdaya manusia, dan sistem manajemen. Program disusun berdasarkan urutan prioritas dalam suatu siklus penetapan standar, pemenuhan standar, pengendalian standar, dan peningkatan standar secara berkelanjutan. Terlaksananya seluruh program penjaminan mutu tersebut di atas harus berdasarkan pada konteks berkelanjutan dan terus menerus mengadopsi model Kaizen yang menerapkan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) yang didahului dengan menetapkan standar yang menjadi acuan (*benchmarking*) tingkat sekolah tinggikan program studi. Dengan penetapan *benchmarking* ini maka implementasi penjaminan mutu ditetapkan dengan suatu siklus kegiatan penjaminan mutu yaitu mulai dari penetapan standar, pelaksanaan monitoring, evaluasi diri, audit internal, rumusan koreksi, peningkatan mutu dan penetapan standar baru.

3. Tahapan Program Penjaminan Mutu

Pelaksanaan program penjaminan mutu oleh sub unit penjaminan mutu perlu direncanakan dengan baik, sehingga tahapan-tahapan pencapaian mutu menjadi jelas. Dalam melaksanakan seluruh rangkaian program kegiatan suatu siklus penjaminan mutu harus berdasar pada kondisi riil yang telah dicapai Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan fungsi layanan akademik. Tahapan (periodisasi) penjaminan mutu institusi maupun program studi di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai suatu siklus empat tahunan adalah sebagai berikut:

a. Periode Refleksi dan Konsolidasi (2012 – 2014)

Periode ini merupakan periode untuk mengevaluasi pelaksanaan dan hasil sistem penjaminan mutu yang telah dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku pada tahun 2010 - 2014, yang hasilnya bermanfaat sebagai refleksi tentang capaian keberhasilan dari sistem penjaminan mutu. Periode ini juga merupakan periode konsolidasi, dengan tujuan untuk memantapkan struktur dan personalia pelaksana, penyusunan program, menyusun dan menetapkan dokumen akademik, dokumen mutu, standar dan sosialisasi di tingkat institusi dan program studi. Pada tahap ini mulai dilaksanakan secara bertahap implementasi siklus penjaminan mutu yang telah diperbaiki.

b. Periode Integrasi dan Mandiri (2015 -2019)

Periode ini merupakan periode pemantapan koordinasi dan implementasi program penjaminan mutu dengan menggunakan standar mutu yang sudah diperbaiki. Selanjutnya, setelah diadakan evaluasi dan audit serta *benchmarking* mulai meningkatkan standar mutu menuju standar nasional. Prioritas sasaran adalah bidang pendidikan, dan selanjutnya memasuki sasaran secara bertahap pada bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

G. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sesuai rencana. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen yang digunakan harus andal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatannya.

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, sistem informasi dan fasilitas yang sangat diperlukan oleh Program Studi keperawatan Masohi mencakup fasilitas: (1) komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet; (2) *software* berlisensi dengan jumlah yang memadai; (3) fasilitas *e-learning*; dan (3) fasilitas akses *on-line* ke koleksi perpustakaan.

1. Komputer dengan jaringan internet

Pengembangan sistem informasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi serta integrasinya dengan pengembangan sistem informasi untuk seluruh unit. Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku belum memiliki jaringan *internet* dan *intranet* yang akan dibuat harus dapat saling menghubungkan antar komputer di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dengan masing-masing unit. Disetiap ruangan / gedung belum ada fasilitas *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan *fiber-optic*. Sedangkan untuk jaringan internet, akan disediakan fasilitas *hot spot (wi-fi)* dengan kapasitas *bandwidth* sebesar 10 Mbps.

Kapasitas *bandwidth* akan ditambah sesuai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pengguna internet yang makin meningkat di lingkungan kampus, terutama dosen dan mahasiswa. Setiap ruang kelas dan ruang kerja dosen akan dilengkapi dengan *Personal Computer* (PC)/ laptop untuk mendukung proses pembelajaran dan bimbingan yang harus terhubung dengan jaringan *wifi* atau kabel UTP. Semua laboratorium (laboratorium keperawatan, laboratorium computer, dan laboratorium bahasa juga harus dilengkapi terhubung dengan jaringan internet, sehingga memudahkan Meskipun demikian, personal computer pada setiap ruang perlu diperbarui atau diganti secara berkala mengikuti perkembangan teknologi. Untuk mendukung proses pembelajaran, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus menyediakan *wifi* terbuka (*hotspot*) yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa pada setiap sudut kampus. Akses *hotspot* diamankan dengan otentifikasi kode keamanan pada setiap pengguna jaringan.

2. Fasilitas *E-Learning* dan *E-Library*

Di samping proses pembelajaran konvensional yang bersifat klasikal, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku mengembangkan proses pembelajaran melalui internet (*e-learning*). Pada saat ini *e-learning* di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku masih bersifat suplemen bagi dosen dan mahasiswa, karena masih dalam tahap pengembangan. *E-*

Learning dikembangkan menggunakan *software open source*. Melalui *e-learning*, dosen dapat mengunggah (*upload*) bahan ajar agar dapat digunakan bagi mahasiswa yang bersangkutan, *upload* kontrak perkuliahan semester, *upload* soal kuis/tugas, dan melakukan diskusi (tanya-jawab) secara tertulis.

Mahasiswa dapat men-*download* materi kuliah, mengumpulkan tugas secara *on line*, dan ikut dalam diskusi. Untuk mendukung *e-learning*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku juga menyediakan fasilitas *digital library (digilib)*, *e-journal* dan *repository*. *Digilib* merupakan *e-library*, yaitu sistem untuk menampung koleksi *digital library*, khususnya skripsi lengkap, tesis, dan disertasi yang dapat diakses secara internal di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku. *Repository* merupakan suatu media yang menampung hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya dalam bentuk *digital*, menggunakan *software e-prints* yang bersifat *open source*.

Pada saat ini, *e-library* dan *repository* di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku masih dalam tahap pengembangan. Untuk mendukung *e-learning*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku juga menyediakan fasilitas *E-Journal* (jurnal ilmiah elektronik) yang berlangganan melalui Proquest, yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa. Selain itu, sivitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku juga dapat mengakses Ebsco dan Cengage yang berlangganan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

3. Jaringan Lokal dan Nirkabel

Jaringan lokal kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku telah terhubung dalam suatu *Local Area Network (LAN)* belum ada. Komputer pada setiap unit belum masuk dalam LAN sehingga antar Unit tidak dapat berkomunikasi secara internal melalui LAN tersebut. LAN akan memberi kemudahan bagi setiap unit untuk berbagai (*sharing*) data dan informasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Jaringan internet di dalam lingkungan kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus terkoneksi melalui kabel atau nirkabel (*wi-fi*). Pada saat ini telah tersedia 22 unit *wi-fi* yang

telah terpasang secara merata di lingkungan kampus dan dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika. Jaringan nirkabel untuk penyebaran informasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku secara internal maupun dengan pihak eksternal pada saat ini juga akan di rencanakan melalui *short message service* (SMS) dengan memanfaatkan fitur telepon seluler.

Pada saat ini, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku akan merencanakan mengembangkan Modul *SMS Gateway* sebagai jaringan komunikasi nirkabel. Modul *SMS Gateway* adalah *software* aplikasi untuk mengirimkan SMS secara massal. Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merencanakan pengembangan modul ini agar dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya cepat menerima informasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang bersifat segera. Informasi tersebut misalnya: pengumuman informasi yang penting, undangan rapat, perubahan jadwal ujian atau rapat, undangan seminar, dan lain-lain. *SMS Gateway* juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengakses nilai UTS maupun UAS melalui SMS (*Short Message Service*) dengan mengirim kode mata kuliah tertentu ke *server SMS gateway*, dan mahasiswa mendapat *reply* berupa SMS nilai ujian masingmasing mata kuliah. Nomer *SMS Call Center* dapat menggunakan *provider seluler* yang ada.

H. Pengembangan Kerjasama, Aliansi Strategis, Dan Jejaring

Pengembangan kerjasama, aliansi strategis, dan jejaring harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sesuai rencana. Oleh karena itu, upaya pengembangan yang perlu dilakukan adalah: (a) meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi; dan (b) meningkatkan kerja sama dan jejaring kerja antara Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi.

1. Kerjasama Institusi

Dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan misi, dan mencapai tujuan dan sasaran institusi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus terus berupaya untuk menjalin kerjasama dengan institusi atau lembaga lain di luar Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku baik skala lokal, wilayah, provinsi, nasional, maupun internasional. Kerjasama dalam rangka menjamin mutu, relevansi, produktivitas dan keberlanjutan kegiatan kerjasama yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

2. Tujuan, Sifat dan Prinsip Kerjasama

a. Tujuan kerjasama yang dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku adalah untuk:

- 1) Meningkatkan pengelolaan potensi, kualitas akademik dan profesionalitas sumberdaya manusia di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku
- 2) Meningkatkan jumlah maupun pemanfaatan sarana dan prasarana;
- 3) Meningkatkan sumber perolehan dana tridharma perguruan tinggi;
- 4) Meningkatkan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan;
- 5) Meningkatkan kontribusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku kepada pihak lain sebagai mitra dalam pelaksanaan teridharma perguruan tinggi.

b. Kerjasama yang dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku bersifat:

- 1) Melembaga;
- 2) Berkala dan berkelanjutan;
- 3) Berbasis indikator kinerja, efektif dan efisien;
- 4) Dapat dipertanggungjawabkan secara internal dan eksternal.

- c. Kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku didasarkan pada prinsip-prinsip:
 - 1) Profesionalisme;
 - 2) Transparansi;
 - 3) Kebermanfaatan; dan
 - 4) Saling menguntungkan.**

3. Bentuk, Ruang Lingkup dan Jenis Kerjasama

- a. Kegiatan kerjasama dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dengan pihak lain di luar Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, dan dilaksanakan atas dasar kepentingan dan manfaat bersama.
- b. Kegiatan kerjasama dapat berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, konsultasi, pengembangan produk dan/atau jasa, menjadi pimpinan/ pejabat pada lembaga di luar Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, dan kegiatan sejenis lainnya yang pelaksanaannya dapat dilakukan oleh tim atau perorangan.
- c. Kegiatan kerjasama berlangsung atas dasar kesepakatan untuk bersama-sama mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana, prasarana, dan/atau dana.
- d. Ruang lingkup kegiatan kerjasama tidak menyimpang dari tridharma perguruan tinggi, yaitu: kerjasama di bidang pendidikan dan pengajaran; penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat.**

4. Pembiayaan Kerjasama

- a. Kegiatan kerjasama dapat dibiayai dari sumber:
 - 1) Dana Internal Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku;
 - 2) Dana pihak lain di luar Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku yang menjadi mitra kerjasama;**
 - 3) Gabungan dana pada huruf "a" dan "b" sesuai dengan proporsi yang disepakati bersama.**

- b. Dana Internal Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku disediakan berdasarkan alokasi anggaran tahunan untuk kegiatan kerjasama, dan hanya dapat digunakan untuk usulan kerjasama yang telah disetujui oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku.
- c. Pengelolaan dana internal Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku untuk kegiatan kerjasama dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- d. Pengelolaan dana eksternal untuk kegiatan kerjasama mengikuti semua prosedur dan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak mitra kerjasama sebagai pemberi/penyedia dana.

5. Pengembangan Jejaring

Sebagai upaya mempercepat pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku secara keseluruhan, di samping pengembangan kerjasama dan aliansi strategis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku juga perlu mengembangkan jejaring (*network*). Jejaring yang dimaksud harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku. Pada saat ini, jejaring yang telah terbentuk masih terbatas pada jejaring dan kerjasama bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM), yang dilaksanakan dengan lembaga/institusi baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Jejaring tersebut masih harus dikembangkan dalam kurun waktu 4 tahun ke depan, dengan memenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a. Pengembangan jejaring dan kerjasama penelitian dan PkM dapat dilakukan atas prakarsa institusi (Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku), LP2M, Program Studi, Kelompok Peneliti, Pusat Studi, atau Dosen;
- b. Pengembangan jejaring dan kerjasama penelitian harus saling menguntungkan kedua belah pihak;
- c. Apabila jejaring dan kerjasama penelitian melibatkan perguruan tinggi atau lembaga di luar negeri, pedoman pelaksanaan harus mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

I. Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan Dan Alumni

Pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan alumni Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku. Untuk itu diperlukan (a) program pembinaan kegiatan kemahasiswaan yang terfokus dan (b) program pengelolaan alumni yang efektif. Kedua program tersebut dilaksanakan dalam rangka pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku sebagai institusi pendidikan.

1. Prinsip pembinaan mahasiswa

Prinsip dasar pembinaan kemahasiswaan adalah memberikan kesempatan dan keterampilan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang dengan optimal; dan memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kepribadian, bakat, minat dan Pembinaan diri. Untuk itu pola pembinaan kemahasiswaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku diarahkan pada pengembangan budaya kampus yang mengintegrasikan antara pembinaan intrakurikuler melalui kegiatan proses belajar mengajar dengan pembinaan ekstrakurikuler yang menyangkut pembinaan penalaran, minat bakat. Pengembangan secara sinergi tersebut memungkinkan terjadinya pembentukan jati diri mahasiswa seutuhnya serta memadukan pengembangan kemampuan intelektual dengan *soft-skills*, yang diperlukan mahasiswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Arah dan focus pengembangan mahasiswa

Program pengembangan mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku diarahkan dan difokuskan pada peningkatan penalaran ilmiah, minat, bakat, dan kesejahteraan mahasiswa. Tujuan program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi mahasiswa yang secara langsung berdampak pada terciptanya lingkungan akademik yang kondusif bagi pendidikan, melalui:

- a. Peningkatan daya nalar ilmiah mahasiswa melalui kegiatan:
 - 1) Konsultasi pembuatan proposal bersama kelompok kerja;
 - 2) Evaluasi terhadap proposal yang disusun oleh mahasiswa;
 - 3) Lomba penalaran ilmiah bagi mahasiswa baik pada tingkat regional, nasional mau-pun internasional.
- b. Pengembangan minat dan bakat di bidang kesenian, olahraga, keorganisasian, keagamaan, dan lain-lain, baik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- c. Peningkatan kesejahteraan mahasiswa dengan cara: (a) meningkatkan jumlah penerima beasiswa; (b) meningkatkan jumlah sumber pemberi beasiswa; (c) meningkatkan pelayanan kesehatan bagi mahasiswa; (d) meningkatkan pelayanan kerohanian; dan (e) bimbingan konseling mahasiswa.
- d. Pembinaan dan pengembangan organisasi kemahasiswaan tingkat nasional dan internasional, serta meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tingkat nasional maupun internasional secara selektif, bermutu dan berkesinambungan.

Sebagai institusi pendidikan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku terikat pada satu tujuan yaitu menjadi perguruan tinggi yang sehat, sehingga mampu berkontribusi pada daya saing bangsa. Sehubungan dengan itu, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku memegang peranan penting dalam mengembangkan mahasiswa sebagai aset bangsa. Pengembangan yang dimaksudkan mencakup:

- a. Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual mahasiswa, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa.
- b. Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan.
- c. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani, mental, dan sosial.

Untuk mencapai pengembangan kemahasiswaan seperti yang dimaksud di atas, dibutuhkan dukungan dan keterlibatan dosen, kepedulian pimpinan, fasilitas pendukung kegiatan, dan pendanaan. Keterlibatan dosen perlu mendapat perhatian khusus, karena keterlibatan mereka sebagai pembimbing/pendamping kemahasiswaan diharapkan dapat menjadi pemberdaya, *fasilitator* dan *motivator*.

Pengembangan kemahasiswaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku merupakan bagian integral dari pembangunan pendidikan tinggi secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan mahasiswa harus merujuk pada ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti. Dengan demikian kegiatan kemahasiswaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku harus mencakup pengembangan organisasi mahasiswa yang sehat, serta pembinaan mahasiswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

3. Strategi dan Fasilitas Pengembangan

Untuk mencapai tujuan pengembangan kemahasiswaan, strategi pengembangan yang harus dilakukan Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku meliputi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah yang bersifat ekstra kurikuler dalam bentuk pertemuan ilmiah, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang berkenaan dengan bakat dan kegemaran baik berupa kesenian, olah raga, minat dan bakat serta unit kegiatan lain yang menunjang prestasi serta pembentukan kepribadian.
- c. Menyelenggarakan pelayanan untuk membantu terpenuhinya kesejahteraan mahasiswa.
- d. Menyelenggarakan latihan-latihan pengkaderan yang dilandasi dengan rasa tanggungjawab dan pembinaan kepada peserta maha-siswa.
- e. Menyelenggarakan Program Pengenalan Kampus (PPK) dan *Student Day* setiap hari sabtu serta usaha-usaha lainnya baik di bidang keagamaan maupun keilmuan.

- f. Memberi penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi dan menjatuhkan sanksi bagi mahasiswa yang melanggar peraturan yang berlaku di Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembinaan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, harus tersedia fasilitas yang memadai dan selalu ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan yang ada, meliputi:

- a. Pembina

Pembina utama adalah Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku dibantu para Pudir, Sub Bag, Kajur/Ka Prodi, Ka unit serta unit-unit penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan.

- b. Sarana

Sarana penunjang pembinaan berupa Ruang Kesekretariatan UKM mahasiswa, tempat kegiatan, peralatan dan fasilitas lain yang disediakan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku di luar kebutuhan yang dipenuhi secara swadaya oleh mahasiswa.

- c. Dana

Dana pembinaan kemahasiswaan disediakan dalam jumlah dan alokasi tertentu, selain ada usaha dari mahasiswa sebagai upaya untuk melatih kemandirian.

4. Bidang Pengembangan

Tujuan dari program pengembangan kemahasiswaan adalah memfasilitasi kebutuhan mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, karena pada dasarnya mahasiswa adalah insan akademis, oleh karena itu citra yang harus ditampilkan oleh mahasiswa adalah citra akademis-intelektual. Citra ini antara lain tampil dalam perwujudan daya nalar dan analisis yang kuat terutama dalam menuangkan gagasan untuk penyusunan program dan kegiatan kemahasiswaan yang realistis dan berkualitas

BAB VI

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) 2015- 2019 Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program kegiatan dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dengan demikian semua penanggung jawab teknis dan sub unit dilingkup Poltekkes Kemenkes Maluku mempunyai target kinerja yang telah ditetapkan dan akan dievaluasi setiap tahun hingga akhir periode 5 tahun (2019)

Jika di kemudian hari diperlukan adanya perubahan sesuai dengan kebutuhan organisasi pada Renstra ini (2015-2019), maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Ambon, 01 Maret 2019
Direktur

Hairudin Rasako, S.KM., M.Kes
NIP.196405121989031002

LAMPIRAN :

**REVISI TABEL MATRIK
RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALUKU
TAHUN 2015 – 2019**

NO	TUJUAN	PROGRAM	SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR	SUMBER DANA/PENA NGGUNG JAWAB	TARGET				
							2015	2016	2017	2018	2019
1	Menyiapkan lulusan menjadi tenaga kesehatan yang kompeten berbasis kepulauan	1. Meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengajaran	1. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar	1. Melakukan rapat koordinasi pada awal semester dengan dosen pengajar	Terlaksananya rapat koordinasi setiap awal semester	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
				2. Melakukan koordinasi dengan wahana praktik setiap semester untuk pelaksanaan pembelajaran praktik klinik	Persentasi Terlaksananya kegiatan praktik klinik mahasiswa	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	100 %	100%	100%	100%	100%
				3. Menyusun kurikulum institusional berbasis kepulauan sesuai dengan bidang ilmunya	Tersusunya kurikulum institusional berbasis kepulauan	DIPA Penanggung jawab Wadir I, Unit Pengembangan Pendidikan & Ka Prodi	100 %	100%	100%	100%	100%

				4. Meningkatnya Pembelajaran berbasis e_learning	<i>Persentasi Pembelajaran berbasis E_Learning</i>	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi					5%
			2. Menetapkan standar kompetensi lulusan.	<p>1. Memaksimalkan kompetensi lulusan yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya :</p> <p>a) Mengidentifikasi dan mengevaluasi capaian kompetensi lulusan dengan melakukan peninjauan kurikulum institusional secara periodik</p> <p>b) Memaksimalkan pencapaian kompetensi lulusan</p> <p>c) Memberikan kesempatan pada</p>	Persentasi Terlaksananya Perencanaan pembelajaran sesuai target	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	100 %	100%	100%	100%	100%

				mahasiswa untuk pencapaian kompetensi dengan melakukan praktik mandiri di Laboratorium / Workshop							
				2. Penguatan proses pembelajaran setiap tahun akademik : a) Melakukan kajian dan evaluasi setiap semester tentang karakteristi k proses pembelajaran (interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa) b) Melakukan kajian dan	Persentasi Capaian strategi dan metode pembelajaran klinik sesuai kurikulum	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	100 %	100%	100%	100%	100%

				<p>evaluasi perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan dosen</p> <p>c) Membenahi sistem pembelajaran sesuai dengan kurikulum dengan memperhatikan kompetensi, perencanaan pembelajaran (silabus/ RPS dan RPP/ RP)</p> <p>d) Melakukan kajian dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa dan sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen</p> <p>e) Melakukan</p>								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

				kajian dan evaluasi beban belajar mahasiswa setiap semester f) Melakukan evaluasi metode, strategi dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh dosen setiap semester							
				3. Melakukan kajian dan evaluasi standar penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa yaitu prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa	Persentasi Capaian kompetensi lulusan sesuai standar	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	90%	90%	100%	100%	100%

				4. Membuat perencanaan tahunan kegiatan Poltekkes disesuaikan dengan kalender akademik Poltekkes Kemenkes Maluku	Persentasi Terlaksananya Rencana kerja tahunan sesuai dengan kalender Poltekkes Kemenkes Maluku	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	90%	100%	100%	100%	100%
				5. Meningkatnya Lulusan dengan IPK $\geq 2,76$	<i>Persentasi Lulusan Yang Mendapatkan Indeks Prestasi kumulatif (IPK) 3,25</i>	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	90%	95%	95%	100%	100%
				6. Meningkatnya Lulusan dengan IPK $\geq 3,25$	<i>Persentasi Lulusan Yang Mendapatkan Indeks Prestasi kumulatif (IPK) 3,25</i>	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi					45%
				7. Meningkatnya lulusan tepat waktu	<i>Presentasi lulusan tepat waktu (6 semester)</i>	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	90%	90%	55%	72%	75%
				8. Meningkatkan Skil lulusan sesuai dengan tuntutan dunia	<i>Persentasi Lulusan yang memiliki sertifikat</i>	DIPA Penanggung jawab Wadir I, Unit					25%

				kerja	keahlian sesuai bidangnya	Pengembangan Pendidikan & Ka Prodi					
				9. Meningkatkan Penyerapan Lulusan di Pasar kerja Kurang Dari 6 Bulan	Persentasi Serapan Lulusan Di Pasar Kerja Kurang Dari 6 Bulan	DIPA Penanggung jawab Wadir III, ADAK & Ka Prodi	50%	50%	55%	52%	53%
				10. Melaksanakan WS Item & Item Rev	Persentasi Soal Ujian terstandar	DIPA Penanggung jawab Wadir III, Pengembangan Pendidikan & Ka Prodi	60%	75%	85%	90%	95%
				11. Dosen membuat Soal ujian semester menggunakan metode vignette dilengkapi blue print	Persentasi kelulusan mahasiswa dalam UKOM meningkat	DIPA Penanggung jawab Wadir III, Pengembangan Pendidikan & Ka Prodi	50%	50%	50%	50%	50%
				12. Melakukan try out ujian kompetensi institusi	Persentasi Lulusan UKOM mempunyai surat tanda	DIPA Penanggung jawab Wadir III, Pengembangan	50%	50%	50%	55%	60%
				13. Mengikutsertaka							

				<p>n mahasiswa dalam try out nasional</p> <p>14. Memfasilitasi pengurusan Surat Tanda Registrasi</p> <p>15. Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan/ magang non institusional</p>	registrasi STR/Sertifikat Ukom)	an Pendidikan & Ka Prodi					
		2. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan	Suasana akademik berlangsung kreatif, ilmiah dan kondusif.	1. Mefasilitasi peran dan fungsi organisasi mahasiswa (BEM, HIMA	BEM HIMA dapat mengakomodir aspirasi mahasiswa	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK	80%	85%	90%	95%	95%
				2. Melaksanakan kegiatan eksko dan ko olahraga dan seni	Kegiatan eksko olahraga dan seni terlaksana	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK	85%	85%	90%	95%	95%
				3. Melaksanakan kegiatan ilmiah (seminar dan bedah buku)	Terlaksana kegiatan seminar/ bedah buku	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK	1 kali	1 kali	2 kali	2 kali	2 kali
				4. Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan tingkat nasional dan internasional	Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan nasional &	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK	1 kali	3 kali	4 kali	5 kali	5 kali

					internasional						
				5. Melaksanakan kegiatan soft skill mahasiswa	Terlaksananya kegiatan soft skill dalam program kemahasiswaan	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK	1 kali	4 kali	6 kali	8 kali	8 kali
				6. Layanan Prima	Presentasi mahasiswa dari masyarakat yang berprestasi rendah yang mendapatkan bantuan dana pendidikan	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK					2%
		3. Melaksanakan Akreditasi oleh LAMPTK es	Terbentuk image/ Citra positif masyarakat tentang Poltekkes	1. Melaksanakan pendampingan akreditasi	Terlaksananya pendampingan akreditasi oleh Unit Penjaminan Mutu dan Pusdik BPPSDMK	DIPA Penanggung jawab Wadir I, II, III, UPM	Akreditasi B	Akreditasi B	Akreditasi B	Akreditasi B	Akreditasi B
				2. Melaksanakan persiapan Akreditasi Institusi	Terlaksananya persiapan akreditasi institusi	DIPA Penanggung jawab Wadir I, II, III, UPM	Belum	3 kali	5 kali	6 kali	7 kali

		4. Mengoptimalkan unit penjaminan mutu	Fungsi control penjaminan mutu terlaksana dalam kegiatan akademik & non akademik	1) Mengevaluasi dan merencanakan kegiatan unit penjaminan mutu	Teridentifikasi masalah mutu Poltekkes dan rencana penyelesaiannya	PNBP dan RM Penanggung jawab Wadir I & UPM	50%	75%	85%	100%	100%
			SOP kegiatan akademik dan non akademik terdokumentasi	1. Sosialisasi Standar Operating Prosedur (SOP) system penjaminan mutu	Dosen dan staf administrasi melaksanakan mutu Poltekkes	PNBP dan RM Penanggung jawab Wadir I & UPM	75%	80%	90%	95%	95%
				2. Melaksanakan audit internal kegiatan penjaminan mutu Poltekkes	Kegiatan Poltekkes sesuai dengan SOP	PNBP dan RM Penanggung jawab Wadir I & UPM	50%	70%	75%	85%	85%
2	Menghasilkan karya ilmiah inovatif berbasis kepulauan	mengembangkan penelitian	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penelitian Dosen	1. Membuat Road Map dan standar Penelitian	Tersusunnya Road Map dan standar Penelitian sesuai standar nasional	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	100%	100%	100%	100%	100%

				2. Menyusun Buku Pedoman Penelitian	Tersusunnya Buku pedoman penelitian poltekkes	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	100 %	100%	100%	100%	100%
				3. Mengembangkan reputasi jurnal Poltekkes terakreditasi	Terakreditasi Jurnal Poltekkes Kemenkes Maluku	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	Tera kred itasi	Terak redita si	Terak redita si	Terak redita si	Terakredita si
				4. Melaksanakan publikasi hasil penelitian	Jumlah Penerbitan Jurnal Poltekkes Kemenkes	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
				5. Meningkatkan publikasi karya ilmiah yang di publikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional	Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah dalam satu tahun	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	1 Judul	1 Judul	1 Judul	1 Judul	14 Judul
				6. Peningkatan kualitas dan relevansi penelitian dosen:	Jumlah	RUPIAH	1	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali

				a) Mengikut sertakan dosen pada <i>Training for Trainer (TOT)</i> Metode Penelitian	Kegiatan workshop peningkatan skill penelitian dosen: TOT metodologi penelitian, analisa data terlaksana	MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	kali				
				b) Menyelengga rakan Workshop penulisan proposal penelitian, dan penulisan artikel ilmiah	Jumlah pelaksanaan workshop penulisan proposal penelitian, dan penulisan artikel ilmiah	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
				c) Dosen melaksanakan penelitian inovatif dalam bidang kesehatan sesuai keahlian & Berbasis Kepulauan	Jumlah Judul Proposal & Hasil Penelitian Risbinakes yang dihasilkan oleh dosen	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	15 Judul	15 Judul	20 Judul	25 Judul	20 Judul

				a) Meningkatkan jumlah penelitian oleh Dosen	Jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Dosen dalam 1 tahun	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	15 Judul	15 Judul	20 Judul	25 Judul	20 Judul
				b) Layanan Prima	Karya Ilmiah Dosen yang diusulkan mendapat HAKI	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM					5
				c) Melibatkan dosen sebagai pembicara dalam kegiatan seminar	Presentasi Jumlah keikutsertaan dosen dalam kegiatan seminar ilmiah	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	40%	40%	50%	50%	50%
3	Melaksanakan pengabdian masyarakat sesuai bidang keahlian	Mengoptimalkan Pengabdian masyarakat sesuai bidang keahlian oleh dosen dengan/ tanpa melibatkan	Mengaplikasi hasil penelitian dalam kegiatan nyata untuk pemberdayaan masyarakat	1. Menyelenggarakan desa binaan	Terdapatnya desa binaan Poltekkes	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	7 Darbin	7 Darbin	8 Darbin	8 Darbin	8 Darbin

				2. Membuat standar pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Maluku	Pengabdian masyarakat sesuai SNPT	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
				3. Meningkatkan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam 1 Tahun	Jumlah Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen Dalam 1 pertahun	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	9 keg	9 keg	12 keg	15 keg	25 Kegiatan
					Jumlah Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis wilayah pertahun	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM					3 Wilayah
					Presentasi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian						34%

					yang dilakukan dalam Tahun 1						
				4. Memonitor dan Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan capaiannya secara periodik	Kegiatan pengabdian terkontrol	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	2 Kali/thn	2 Kali/thn	2 Kali/thn	2 Kali/thn	2 Kali/thn
4	Terjalannya/ terwujudnya kerja sama lintas sector dalam maupun luar negeri guna menunjang pengembangan tridarma perguruan tinggi dan pendayagunaan lulusan di era global	Pengembangan kemitraan antar perguruan tinggi lainnya dan dunia kerja	Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi.	1. Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan swasta dalam pemanfaatan lulusan	MoU dengan Pemprov dan Pemda serta lahan praktik.	PNBP& APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADAK.	75 %	100 %	100 %	100 %	100 %
				2. Meningkatkan kerja sama dengan PT dalam negeri / PT Luar Negeri dan lembaga mandiri lainnya dalam upaya peningkatan kompetensi lulusan	MoU dengan Perguruan tinggi Dalam Negeri/ Luar negeri dan lembaga mandiri lainnya.	PNBP& APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADAK.	Belum	1 Prodi	2 Prodi	2 Prodi	2 Prodi

		Mengoptimalkan fungsi Ikatan Alumni	Meningkatkan kualitas lulusan	1. Identifikasi dan merencanakan kegiatan alumni serta terlibat dalam program pengembangan Poltekkes	Terealisasinya program kegiatan Alumni	Swadaya Alumni Penanggung jawab Wudir III, ADAK & Prodi	60%	70%	80%	90%	90%
				2. Membentuk kordinasi Alumni per Kabupaten	Teridentifikasi nya alumni yang telah bekerja	Swadaya Alumni Penanggung jawab Wudir III, ADAK & Prodi	50%	60%	70%	85%	85%
				3. Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat	DIPA Penanggung jawab Wudir III, ADAK & Prodi					55%
5	Meningkatkan SDM, sarana prasarana dan pembiayaan sesuai standard dan kebutuhan	1. Peningkatan dan pengembangan SDM dosen	Meningkatkan kualifikasi Tenaga dosen sesuai standar yang dipersyaratkan oleh undang undang.	1. Membuat perencanaan pengembangan SDM Dosen	Rencana pengembangan Dosen	APBN/RM Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM.	15 Org	27 Org	18 Org	15 Org	10 Org
				2. Memberikan kesempatan kepada tenaga dosen untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang	Dosen mengikuti pelatihan	APBN/RM Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM.	20 Org	30 Org	40 Org	50 Org	50 Org

				keahlian							
				3. Mengikutsertakan Pendidikan lanjutan pasca sarjana (S2 dan S3) bagi tenaga dosen dengan memperhatikan peminatan atau jurusan sesuai dengan tuntutan kurikulum	Dosen mengikuti pendidikan lanjut	APBN/RM Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM.	15 Org	27 Org	18 Org	15 Org	10 Org
				4. Layanan Prima	Rasio Dosen terhadap mahasiswa	APBN/RM Penanggung jawab Wadir I, II dan ADUM.	1 : 39	1 : 39	1 : 35	1 : 25	1 : 20
					Presentasi Dosen berkualifikasi S3	APBN/RM Penanggung jawab Wadir I, II dan ADUM.	2%	3%	3%	3%	3%
				5. Sertifikasi Dosen	Dosen tersertifikasi	APBN/RM Penanggung jawab Wadir I & II, ADUM.	26 Org (63 %)	30 Org (73%)	35 Org (85%)	45 Org (90%)	50 Org (95%)
		Melakukan Standarisasi tenaga kependidikan	Meningkatkan kemampuan Tenaga Kependidikan Sesuai Tupoksi.	1. Rekrutmen tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, tenaga administrasi, teknis) PNS &	Tenaga kependidikan tetap (PNS) & Non PNS berkualifikasi minimal D III sesuai bidang	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, & ADUM.	49 orang	49 orang	49 orang	49 orang	49 orang

				non PNS sesuai kebutuhan	keahlian						
				2. Mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan melalui kegiatan pelatihan (magang)	Terselenggara nya kegiatan pelatihan (magang) bagi Tenaga Kependidikan	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, & ADUM.	15 Org	24 Org	28 org	36 org	49 Org
		Sarana dan prasarana utama & pendukung pembelajaran sesuai standar	Tersedianya sarana dan prasarana utama dan pendukung pembelajaran sesuai standar	1. Mengembangkan sarana dan prasarana di laboratorium/bengkel/workshop melalui penambahan alat peraga/praktik dan fasilitas pendukung sesuai keunggulan serta bahan praktik yang berkaitan dengan kompetensi sesuai kurikulum	Perbandingan ratio alat dan mahasiswa di Laboratorium sesuai standar	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, & ADUM.	60 % Sesuai standar	80% Sesuai standar	85% Sesuai standar	90% Sesuai standar	90% Sesuai standar
				2. Penambahan jumlah gedung laboratorium pada Prodi	Bertambahnya jumlah gedung laboratorium pada Prodi	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, & ADUM.	belum	50%	50%	50%	60%

				3. Mengembangkan perpustakaan melalui penambahan buku referensi sesuai keunggulan Poltekkes, jurnal nasional terakreditasi dikti, jurnal internasional, prosiding,	Perpustakaan (buku. Jurnal, prosiding, webhosting dan gedung) & Fasilitas <i>E-Learning</i> dan <i>E-Library</i>	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, Unit perpustakaan , UPM	60%	70%	75%	85%	90%
				4. Membangun system informasi manajemen : jaringan internet (LAN) dan Hot Spot	Jaringan internet (LAN) dan Hot Spot terpasang di kampus A, B, Keperawatan Tual, Keperawatan Masohi dan Kebidanan Saumlaki	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, Unit Komputer	5 mbps	10 mbps	25 mbps	30 mbps	35 mbps
		Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien Dan Akuntabel	Meningkatnya PNB	Menertibkan pencatatan penerimaan keuangan bersumber dari PNB tingkat Poltekkes Kemenkes Maluku	Persentase Pendapatan PNB Terhadap Biaya Operasional	Wakil Direktur II, ADUM & Bendahara Penerimaan					21%

					Jumlah Pendapatan PNBP (Dalam Rupiah)						Rp.13.26 4.733.000 ,-
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------------------------

Direktur



LAMPIRAN :

**REVISI TABEL MATRIK
RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALUKU
TAHUN 2015 – 2019**

NO	TUJUAN	PROGRAM	SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR	SUMBER DANA/PENA NGGUNG JAWAB	TARGET				
							2015	2016	2017	2018	2019
1	Menyiapkan lulusan menjadi tenaga kesehatan yang kompeten berbasis kepulauan	1. Meningkatkan kualitas Pendidikan dan pengajaran	1. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar	1. Melakukan rapat koordinasi pada awal semester dengan dosen pengajar	Terlaksananya rapat koordinasi setiap awal semester	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
				2. Melakukan koordinasi dengan wahana praktik setiap semester untuk pelaksanaan pembelajaran praktik klinik	Persentasi Terlaksananya kegiatan praktik klinik mahasiswa	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	100 %	100%	100%	100%	100%
				3. Menyusun kurikulum institusional berbasis kepulauan sesuai dengan bidang ilmunya	Tersusunya kurikulum institusional berbasis kepulauan	DIPA Penanggung jawab Wadir I, Unit Pengembangan Pendidikan & Ka Prodi	100 %	100%	100%	100%	100%

				4. Meningkatnya Pembelajaran berbasis e_learning	<i>Persentasi Pembelajaran berbasis E_Learning</i>	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi					5%
			2. Menetapkan standar kompetensi lulusan.	1. Memaksimalkan kompetensi lulusan yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya : a) Mengidentifikasi dan mengevaluasi capaian kompetensi lulusan dengan melakukan peninjauan kurikulum institusional secara periodik b) Memaksimalkan pencapaian kompetensi lulusan c) Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk	Persentasi Terlaksananya Perencanaan pembelajaran sesuai target	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	100 %	100%	100%	100%	100%

				pencapaian kompetensi dengan melakukan praktik mandiri di Laboratorium / Workshop							
				<p>2. Penguatan proses pembelajaran setiap tahun akademik :</p> <p>a) Melakukan kajian dan evaluasi setiap semester tentang karakteristik proses pembelajaran (interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa)</p> <p>b) Melakukan kajian dan evaluasi perencanaan proses</p>	Persentasi Capaian strategi dan metode pembelajaran klinik sesuai kurikulum	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	100 %	100%	100%	100%	100%

				<p>pembelajaran yang dilakukan dosen</p> <p>c) Membenahi sistem pembelajaran sesuai dengan kurikulum dengan memperhatikan kompetensi, perencanaan pembelajaran (silabus/ RPS dan RPP/ RP)</p> <p>d) Melakukan kajian dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa dan sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen</p> <p>e) Melakukan kajian dan evaluasi beban belajar</p>								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

				mahasiswa setiap semester f) Melakukan evaluasi metode, strategi dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh dosen setiap semester							
				3. Melakukan kajian dan evaluasi standar penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa yaitu prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa	Persentasi Capaian kompetensi lulusan sesuai standar	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	90%	90%	100%	100%	100%
				4. Membuat perencanaan tahunan kegiatan	Persentasi Terlaksananya Rencana kerja	DIPA Penanggung jawab Wadir	90%	100%	100%	100%	100%

				Poltekkes disesuaikan dengan kalender akademik Poltekkes Kemenkes Maluku	tahunan sesuai dengan kalender Poltekkes Kemenkes Maluku	I, ADAK & Ka Prodi					
				5. Meningkatnya Lulusan dengan $IPK \geq 3,25$	<i>Persentasi Lulusan Yang Mendapatkan Indeks Prestasi kumulatif (IPK) 3,25</i>	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	90%	95%	95%	72%	82%
				6. Meningkatnya lulusan tepat waktu	<i>Presentasi lulusan tepat waktu (6 semester)</i>	DIPA Penanggung jawab Wadir I, ADAK & Ka Prodi	90%	90%	55%	52%	60%
				7. Meningkatkan Skil lulusan sesuai dengan tuntutan dunia kerja	<i>Persentasi Lulusan yang memiliki sertifikat keahlian sesuai bidangnya</i>	DIPA Penanggung jawab Wadir I, Unit Pengembangan Pendidikan & Ka Prodi					25%
				8. Meningkatnya Penyerapan Lulusan di Pasar kerja Kurang Dari 6	<i>Persentasi Serapan Lulusan Di Pasar Kerja Kurang Dari 6</i>	DIPA Penanggung jawab Wadir III, ADAK & Ka Prodi	50%	50%	55%	60%	65%

				Bulan	<i>Bulan</i>						
				9. Melaksanakan WS Item & Item Rev	Persentasi Soal Ujian terstandar	DIPA Penanggung jawab Wadir III, Pengembangan Pendidikan & Ka Prodi	60%	75%	85%	90%	95%
				10. Dosen membuat Soal ujian semester menggunakan metode vignette dilengkapi blue print	Persentasi kelulusan mahasiswa dalam UKOM meningkat	DIPA Penanggung jawab Wadir III, Pengembangan Pendidikan & Ka Prodi	50%	50%	50%	55%	60%
				11. Melakukan try out ujian kompetensi institusi 12. Mengikut sertakan mahasiswa dalam try out nasional 13. Memfasilitasi pengurusan Surat Tanda Registrasi 14. Mengikut	Persentasi Lulusan UKOM mempunyai surat tanda registrasi STR/Sertifikat Ukom)	DIPA Penanggung jawab Wadir III, Pengembangan Pendidikan & Ka Prodi	50%	50%	50%	55%	60%

				sertakan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan/ magang non institusional							
		2. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan	Suasana akademik berlangsung kreatif, ilmiah dan kondusif.	1. Mefasilitasi peran dan fungsi organisasi mahasiswa (BEM, HIMA	BEM HIMA dapat mengakomodir aspirasi mahasiswa	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK	80%	85%	90%	95%	95%
				2. Melaksanakan kegiatan eksko dan ko olahraga dan seni	Kegiatan eksko olahraga dan seni terlaksana	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK	85%	85%	90%	95%	95%
				3. Melaksanakan kegiatan ilmiah (seminar dan bedah buku)	Terlaksana kegiatan seminar/ bedah buku	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK	1 kali	1 kali	2 kali	2 kali	2 kali
				4. Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan tingkat nasional dan internasional	Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan nasional & internasional	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK	1 kali	3 kali	4 kali	5 kali	5 kali
				5. Melaksanakan kegiatan soft skill mahasiswa	Terlaksananya kegiatan soft skill dalam program kemahasiswaan	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK	1 kali	4 kali	6 kali	8 kali	8 kali

				6. Layanan Prima	Presentasi mahasiswa dari masyarakat yang berprestasi rendah yang mendapatkan bantuan dana pendidikan	PNBP Penanggung jawab Wadir III dan ADAK				2%
		3. Melaksanakan Akreditasi oleh LAMPTK es	Terbentuk image/ Citra positif masyarakat tentang Poltekkes	1. Melaksanakan pendampingan akreditasi	Terlaksanakannya pendampingan akreditasi oleh Unit Penjaminan Mutu dan Pusdik BPPSDMK	DIPA Penanggung jawab Wadir I, II, III, UPM	Akreditasi B	Akreditasi B	Akreditasi B	Akreditasi B
				2. Melaksanakan persiapan Akreditasi Institusi	Terlaksananya persiapan akreditasi institusi	DIPA Penanggung jawab Wadir I, II, III, UPM	belum	3 kali	5 kali	6 kali
		4. Mengoptimalkan unit penjaminan mutu	Fungsi control penjaminan mutu terlaksana dalam kegiatan	1) Mengevaluasi dan merencanakan kegiatan unit penjaminan mutu	Teridentifikasi masalah mutu Poltekkes dan rencana penyelesaiannya	PNBP dan RM Penanggung jawab Wadir I & UPM	50%	75%	85%	100%

			akademik & non akademik								
			SOP kegiatan akademik dan non akademik terdokumentasi	1. Sosialisasi Standar Operating Prosedur (SOP) system penjaminan mutu	Dosen dan staf administrasi melaksanakan mutu Poltekkes	PNBP dan RM Penanggung jawab Wadir I & UPM	75%	80%	90%	95%	95%
				2. Melaksanakan audit internal kegiatan penjaminan mutu Poltekkes	Kegiatan Poltekkes sesuai dengan SOP	PNBP dan RM Penanggung jawab Wadir I & UPM	50%	70%	75%	85%	85%
2	Menghasilkan karya ilmiah inovatif berbasis kepulauan	mengembangkan penelitian	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penelitian Dosen	1. Membuat Road Map dan standar Penelitian	Tersusunnya Road Map dan standar Penelitian sesuai standar nasional	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	100 %	100%	100%	100%	100%
				2. Menyusun Buku Pedoman Penelitian	Tersusunnya Buku pedoman penelitian poltekkes	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	100 %	100%	100%	100%	100%

				3. Mengembangkan reputasi jurnal Poltekkes terakreditasi	Terakreditasi Jurnal Poltekkes Kemenkes Maluku	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	Tera kred itasi	Terak redita si	Terak redita si	Terak redita si	Terak redita si
				4. Melaksanakan publikasi hasil penelitian	Jumlah Penerbitan Jurnal Poltekkes Kemenkes	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
				5. Meningkatkan publikasi karya ilmiah yang di publikasikan dalam jurnal ilmiah nasional/internasional	Jumlah Karya Ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah dalam satu tahun	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	1 Jud ul	1 Judul	1 Judul	1 Judul	20 Judul
				6. Peningkatan kualitas dan relevansi penelitian dosen: a) Mengikut sertakan dosen pada <i>Training for Trainer (TOT)</i> Metode	Jumlah Kegiatan workshop peningkatan skill penelitian dosen: TOT metodologi penelitian, analisa data	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali

				Penelitian	terlaksana						
				b) Menyelenggarakan Workshop penulisan proposal penelitian, dan penulisan artikel ilmiah	Jumlah pelaksanaan workshop penulisan proposal penelitian, dan penulisan artikel ilmiah	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
				c) Dosen melaksanakan penelitian inovatif dalam bidang kesehatan sesuai keahlian & Berbasis Kepulauan	Jumlah Judul Proposal & Hasil Penelitian Risbinakes yang dihasilkan oleh dosen	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	15 Judul	15 Judul	20 Judul	25 Judul	25 Judul
				d) Meningkatkan jumlah penelitian oleh Dosen	Jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Dosen dalam 1 tahun	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	15 Judul	15 Judul	20 Judul	25 Judul	25 Judul
				e) Layanan Prima	Karya Ilmiah Dosen yang diusulkan mendapat	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung					20 judul

					HAKI	jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM					
				f) Melibatkan dosen sebagai pembicara dalam kegiatan seminar	Presentasi Jumlah keikutsertaan dosen dalam kegiatan seminar ilmiah	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	40%	40%	50%	50%	50%
3	Melaksanakan pengabdian masyarakat sesuai bidang keahlian	Mengoptimalkan Pengabdian masyarakat sesuai bidang keahlian oleh dosen dengan/ tanpa melibatkan	Mengaplikasi hasil penelitian dalam kegiatan nyata untuk pemberdayaan masyarakat	1. Menyelenggarakan desa binaan	Terdapatnya desa binaan Poltekkes	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	7 Darbin	7 Darbin	8 Darbin	8 Darbin	8 Darbin
				2. Membuat standar pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Maluku	Pengabdian masyarakat sesuai SNPT	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
				3. Meningkatkan Kegiatan Pengabdian Kepada	Jumlah Kegiatan pengabdian masyarakat	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung	9 keg	9 keg	12 keg	15 keg	20 Wilayah

				Masyarakat yang dilakukan dalam 1 Tahun	berbasis wilayah pertahun	jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM					
					Presentasi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilakukan dalam 1 Tahun						80%
				4. Memonitor dan Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan capaiannya secara periodik	Kegiatan pengabdian terkontrol	RUPIAH MURNI (RM) APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM, Unit PPM	2 Kali/thn	2 Kali/thn	2 Kali/thn	2 Kali/thn	2 Kali/thn
4	Terjalannya/ terwujudnya kerja sama lintas sector dalam maupun luar negeri guna menunjang	Pengembangan kemitraan antar perguruan tinggi lainnya dan dunia kerja	Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi.	1. Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan swasta dalam pemanfaatan	MoU dengan Pemprov dan Pemda serta lahan praktik.	PNBP& APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADAK.	75 %	100 %	100 %	100 %	100 %

	pengembangan tridarma perguruan tinggi dan pendayagunaan lulusan di era global			lulusan							
				2. Meningkatkan kerja sama dengan PT dalam negeri / PT Luar Negeri dan lembaga mandiri lainnya dalam upaya peningkatan kompetensi lulusan	MoU dengan Perguruan tinggi Dalam Negeri/ Luar negeri dan lembaga mandiri lainnya.	PNBP& APBN Penanggung jawab Wudir I & II, ADAK.	Belum	1 Prodi	2 Prodi	2 Prodi	2 Prodi
		Mengoptimalkan fungsi Ikatan Alumni	Meningkatkan kualitas lulusan	1. Identifikasi dan merencanakan kegiatan alumni serta terlibat dalam program pengembangan Poltekkes	Terealisasinya program kegiatan Alumni	Swadaya Alumni Penanggung jawab Wudir III, ADAK & Prodi	60%	70%	80%	90%	90%
				2. Membentuk kordinasi Alumni per Kabupaten	Teridentifikasi nya alumni yang telah bekerja	Swadaya Alumni Penanggung jawab Wudir III, ADAK & Prodi	50%	60%	70%	85%	85%
				3. Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat	DIPA Penanggung jawab Wudir					85%

						III, ADAK & Prodi					
5	Meningkatkan SDM, sarana prasarana dan pembiayaan sesuai standard dan kebutuhan	1. Peningkatan dan pengembangan SDM dosen	Meningkatkan kualifikasi Tenaga dosen sesuai standar yang dipersyaratkan oleh undang-undang.	1. Membuat perencanaan pengembangan SDM Dosen	Rencana pengembangan Dosen	APBN/RM Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM.	15 Org	27 Org	18 Org	15 Org	10 Org
				2. Memberikan kesempatan kepada tenaga dosen untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang keahlian	Dosen mengikuti pelatihan	APBN/RM Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM.	20 Org	30 Org	40 Org	50 Org	50 Org
				3. Mengikutsertakan Pendidikan lanjutan pasca sarjana (S2 dan S3) bagi tenaga dosen dengan memperhatikan peminatan atau jurusan sesuai dengan tuntutan kurikulum	Dosen mengikuti pendidikan lanjut	APBN/RM Penanggung jawab Wudir I & II, ADUM.	15 Org	27 Org	18 Org	15 Org	10 Org
				4. Layanan Prima	Rasio Dosen terhadap mahasiswa	APBN/RM Penanggung jawab Wadir I, II	1 : 39	1 : 39	1 : 35	1 : 25	1 : 20

						dan ADUM.					
					Presentasi Dosen berkualifikasi S3	APBN/RM Penanggung jawab Wadir I, II dan ADUM.	2%	4%	4%	4%	10%
				5. Sertifikasi Dosen	Dosen tersertifikasi	APBN/RM Penanggung jawab Wadir I & II, ADUM.	26 Org (63 %)	30 Org (73%)	35 Org (85%)	45 Org (90%)	50 Org (95%)
		Melakukan Standarisasi tenaga kependidikan	Meningkatkan kemampuan Tenaga Kependidikan Sesuai Tupoksi.	1. Rekrutmen tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, tenaga administrasi, teknisi) PNS & non PNS sesuai kebutuhan	Tenaga kependidikan tetap (PNS) & Non PNS berkualifikasi minimal D III sesuai bidang keahlian	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, & ADUM.	49 orang	49 orang	49 orang	49 orang	49 orang
				2. Mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan melalui kegiatan pelatihan (magang)	Terselenggara nya kegiatan pelatihan (magang) bagi Tenaga Kependidikan	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, & ADUM.	15 Org	24 Org	28 org	36 org	49 Org
		Sarana dan prasarana utama & pendukung pembelajaran sesuai standar	Tersedianya sarana dan prasarana utama dan pendukung pembelajaran sesuai	1. Mengembangkan sarana dan prasarana di laboratorium/bengkel/workshop melalui penambahan	Perbandingan ratio alat dan mahasiswa di Laboratorium sesuai standar	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, & ADUM.	60 % Sesuai standar	80% Sesuai standar	85% Sesuai standar	90% Sesuai standar	90% Sesuai standar

			standar	alat peraga/praktik dan fasilitas pendukung sesuai keunggulan serta bahan praktik yang berkaitan dengan kompetensi sesuai kurikulum							
				2. Penambahan jumlah gedung laboratorium pada Prodi	Bertambahnya jumlah gedung laboratorium pada Prodi	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, & ADUM.	belum	50%	50%	50%	60%
				3. Mengembangkan perpustakaan melalui penambahan buku referensi sesuai keunggulan Poltekkes, jurnal nasional terakreditasi dikti, jurnal internasional, prosiding,	Perpustakaan (buku. Jurnal, prosiding, webhosting dan gedung) & Fasilitas <i>E-Learning</i> dan <i>E-Library</i>	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, Unit perpustakaan, UPM	60%	70%	75%	85%	90%
				4. Membangun system informasi manajemen : jaringan internet	Jaringan internet (LAN) dan Hot Spot terpasang di	APBN/RM Penanggung jawab Wadir II, Unit	5 mbps	10 mbps	25 mbps	30 mbps	35 mbps

				(LAN) dan Hot Spot	kampus A, B, Keperawatan Tual, Keperawatan Masohi dan Kebidanan Saumlaki	Komputer					
--	--	--	--	-----------------------	--	----------	--	--	--	--	--

Direktur

Hairudin Rasako,S.KM.,M.Kes
NIP.196412051989031002